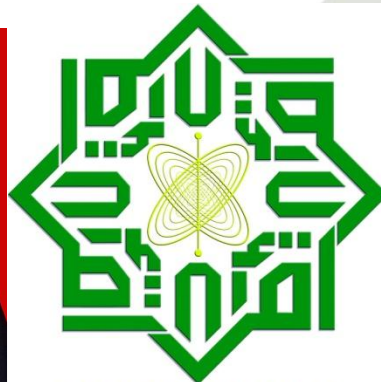




4735/kom-D/SD-S1/2021

**REPRESENTASI KORBAN KEKERASAN SEKSUAL PADA
PEMBERITAAN MEDIA ONLINE SURYAKEPRI.COM**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

ANISA QISTI
NIM.11643200187

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2021**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Anisa Qisti
NIM : 11643200187
Judul : "Representasi Korban Kekerasan Seksual pada Pemberitaan Media Online Suryakepri.com"

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 14 Juli 2021

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, 23 Juli 2021

Tim Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D
NIP. 198111182009011006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Yanto, S.IP, M. Si
NIP. 197806052007011024

Penguji III,

Musfaldy, S.Sos, M. Si
NIP. 197212012000031003

Sekretaris/ Penguji II,

Dr. Kodarni, M. Pd
NIK. 130311014

Penguji IV,

Artis, S.Ag, M.I. Kom
NIP. 196806072007011047

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**REPRESENTASI KORBAN KEKERASAN SEKSUAL PADA
PEMBERITAAN MEDIA ONLINE SURYAKEPRI.COM**

Disusun Oleh:

ANISA QISTI

11643200187

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 25 Mei 2021.

Pembimbing,

Intan Kemala, S.Sos,M.Si
NIP.19810612200801 2017

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si.
NIP. 196911181996032001



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 25 Mei 2021

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-

Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Anisa Qisti
NIM : 11643200187
Judul Skripsi : Representasi Korban Kekerasan Seksual Pada Pemberitaan Media Online Suryakepri.com

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uiniversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui :
Pembimbing,

Intan Kemala, S.Sos, M.Si
NIP.19810612200801 2017

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSYARATAN KEASLIAN/ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANISA QISTI

NIM : 11643200187

Tempat/Tanggal Lahir : Padang Panjang, 04 Mei 1998

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Representasi Korban Kekerasan Seksual Pada Pemberitaan Media Online Suryakepri.com

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Persyaratan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat perselisihan, penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta undang-undang yang berlaku.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 27 Juni 2021



ANISA QISTI

ABSTRAK

Tingkat kekerasan seksual terhadap perempuan hingga saat ini meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan catatan tahunan Komnas Perempuan, kekerasan terhadap perempuan sering terjadi baik diranah publik maupun keluarga. Isu mengenai kekerasan seksual terhadap perempuan menjadi topik yang selalu mampu menarik perhatian masyarakat, termasuk media massa. Pemberitaan pada kasus kekerasan seksual seringkali menjadi tombak pembunuh kedua bagi korban kekerasan seksual. Berita yang menyalahkan dan mengintimidasi korban menjadi salah satu pemicu diasingkannya korban dilingkungannya. Indonesia masih terkontruksi budaya patriarki yang menciptakan pola pikir bahwa kedudukan perempuan berada dibawah laki-laki sehingga apapun kejahatan yang terjadi kepada perempuan merupakan salah dari perempuan itu sendiri. Sebagai media yang berperan dalam mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap korban kekerasan seksual, Suryakepri.com memiliki andil terhadap representasi korban kekerasan seksual. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana media Suryakepri.com membuat wacana tertentu terhadap representasi perempuan korban kekerasan seksual pada pemberitaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai representasi perempuan korban kekerasan seksual dan pemerkosaan yang ada dalam pemberitaan Suryakepri.com. Serta menggunakan analisis wacana kritis Van Dijk yang meneliti wacana melalui 3 dimensi, yaitu : teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa Suryakepri.com berusaha seobjektif mungkin memberitakan kekerasan seksual namun cenderung menyudutkan dan menyalahkan perempuan sebagai penyebab terjadinya kekerasan tersebut. Selain itu, media memberikan ruang lebih kepada pelaku maupun tersangka untuk menggambarkan kejadian dan mengesampingkan suara korban ataupun pihak yang mewakili korban dalam berita.

Kata kunci : Analisis wacana, berita, kekerasan seksual, media online

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The number of sexual violence against women is increasing every year until now. According to the Komnas Perempuan's annual records, violence against women often occurs both in the public and private sphere. The issue of sexual violence against women has always been able to attract public attention, including the mass media. Mass media coverage about sexual violence cases often becomes the spearhead of the second killer of the victims of sexual violence. Media coverage that blames and intimidates victims is one of the triggers for the alienation of victims in their neighborhood. Indonesia is still constructed by a patriarchal culture which creates a mindset that the position of women is below that of men so that any crimes that happen to women are the fault of the women themselves. As a media that plays a role in influencing the mindset of society towards victims of sexual violence, Suryakepri.com has contributed in the representation of victims of sexual violence. The formulation of the problem of this research is how Suryakepri.com creates a certain discourse on the representation of women victims of sexual violence in its coverage. This study used a descriptive qualitative method to provide an overview of the representation of women victims of sexual violence and rape in the coverage of Suryakepri.com, as well as using Van Dijk's critical discourse analysis which examines discourse through 3 (three) dimensions, namely: text, social cognition and social context. The results of the analysis show that Suryakepri.com tries to be as objective as possible in the coverage of sexual violence but has the tendency to corner and blame women as the cause of the violence. In addition, the media provides more space for perpetrators and suspects to describe the incident and ignore the victim's voice or the victim's side in the coverage.

Key word : Discourse analysis, sexual violence, news, online media

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil`alamin, puji dan syukur kehadiran Allah S.W.T, dan *Shalawat* beserta, salam untuk Nabi Muhammad S.A.W berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Representasi Korban Kekerasan Seksual pada Pemberitaan Media Online Suryakepri.com” yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pegetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Jadi pada kali ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh rasa hormat ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis **AYAHANDA ZULHAMDI dan IBUNDA ERM** yang selalu mendo`akan, memberi motivasi, kesabaran serta memberikan dukungan yang baik secara moril dan materil sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dengan menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini telah banyak dibantu oleh berbagai pihak. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr.Imron Rosidi, S.Pd., Ma selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Masduki M.Ag, Dr. Toni Hartono M.Si dan Dr. Azni M.Ag selaku Wakil Dekan I,II,III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Dra. Atjih Sukaesih M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi sekaligus Pendamping Akademik penulis dan Bapak Yantos M.Si Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Intan Kemala. S.Sos.M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Terimakasih juga kepada bapak Musfialdy,S.Sos,M.Si dan bapak Mustafa M.I.Kom yang telah memberikan saran kepada penulis perihal jurnalistik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu namanya. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan semoga menjadi bekal dan berkah yang baik bagi penulis dalam menjalani kehidupan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Kepala Staff Perpustakaan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta seluruh staff yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang menjadi referensi penulis selama perkuliahan.
9. Kepada kakak dan adik penulis, dr.Rifa Atul Mahmuda, Bilham Warmindi dan Fikri Geodesi yang telah memberikan dukungan dengan cara mereka masing-masing.
10. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Nocturnal.id yang telah memberikan dukungan penuh secara moril kepada penulis sehingga mampu bertahan menghadapi tekanan skripsi dari mana saja. Terimakasih karena telah berbagi cerita, menghilangkan duka dan menciptakan tawa dalam setiap perjuangan penulis meraih gelar masa depan. Kisah kalian tidak akan pernah penulis lupakan.
11. Kepada teman-teman Next Level yang telah berbagi pikiran perihal apa saja, termasuk skripsi, perkuliahan, cinta dan air mata. Terimakasih kepada kelas Jurnalistik B yang telah menemani penulis hingga akhir perkuliahan.
12. Terimakasih kepada teman-teman Cecunguk yang selalu memberi dukungan dan semangat sehingga penulis merasa tidak terlalu tertekan setiap pulang ke kampung halaman. Kepada teman- teman SMA, termasuk Cindy yang telah mengingatkan untuk selalu berjuang. Terimakasih kepada *roomate* Resa yang telah mendukung dengan caranya.
13. Terimakasih kepada pihak yang selalu bertanya “kapan wisuda” kepada penulis sehingga penulis termotivasi lebih giat untuk menyelesaikan perkuliahan. Kepada tetangga yang telah membandingkan keberhasilan anaknya dengan penulis, kepada abang fotocopy yang selain memprint mau mengeditkan sedikit sistematika yang salah. Kepada abang jualan es oyen, ayam penyet dan bakso bakar yang selalu menjadi penghibur dan sumber energi penulis untuk melanjutkan skripsi.
14. Dan kepada semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu.
15. Terimakasih kepada itis yang telah mampu berjuang dan bertahan hingga akhir. Walaupun banyak air mata, tekanan, duka, sakit kepala dan mata yang selalu terjaga, tetap mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tidak terlalu sempurna.
16. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting*

Penulis berharap semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah banyak membantu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan masyarakat luas terutama

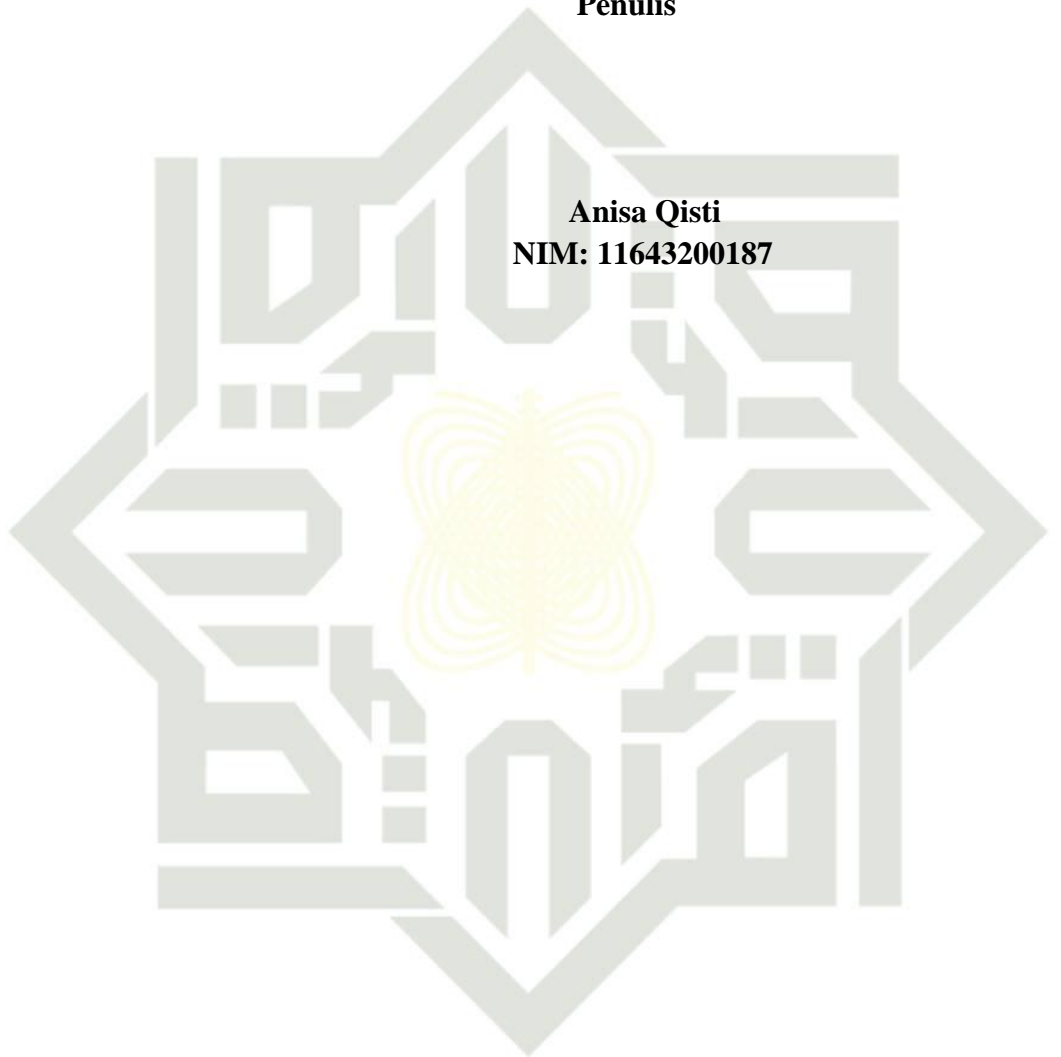


mahasiswa/i ilmu komunikasi. Akhir kata, segala saran dan masukan akan penulis terima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 25 Mei 2021

Penulis

Anisa Qisti
NIM: 11643200187



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR GAMBAR..... viii

DAFTAR TABEL ix

BAB 1 PENDAHULUAN 1

 1. Latar Belakang..... 1

 2. Penegasan Istilah 6

 3. Permasalahan 7

 4. Tujuan Penelitian 7

 5. Kegunaan Penelitian 7

 6. Sistematika Penulisan 8

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA..... 9

 1. Kajian Terdahulu 9

 2. Landasan Teori 12

 A. Representasi 12

 B. Kekerasan Seksual 14

 C. Blaming The Victim..... 17

 D. Budaya Patriarki dan Gender 19

 E. Analisis Wacana Kritis 22

 F. Analisis Wacana Kritis Van Dijk 25

 G. Teori Relasi Kuasa Foucault..... 34

 H. Teori Feminisme Sara Mills..... 36

 3. Konsep Operasional..... 38

 4. Kerangka Pemikiran 40

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN..... 41

 1. Desain Penelitian 41

 2. Lokasi dan Waktu Penelitian 42

 3. Sumber Data Penelitian 43

 4. Informan Penelitian 44

 5. Teknik Pengumpulan Data 44

 6. Validasi Data 45

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

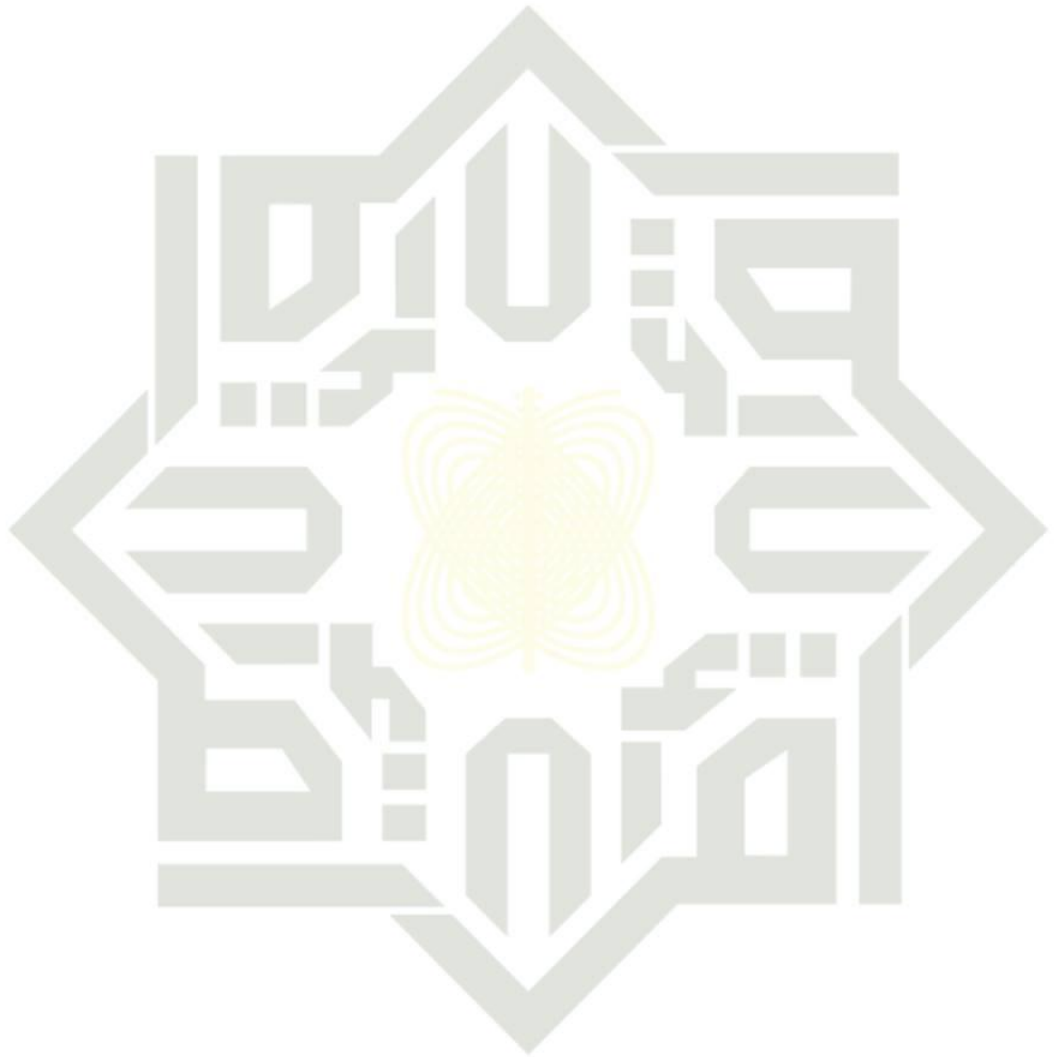
7. Teknik Analisis Data	45
BAB 4 GAMBARAN UMUM	47
1. Sejarah Suryakepri.com	47
2. Visi dan Misi Suryakepri.com	49
3. Logo Perusahaan.....	49
4. Struktur Perusahaan	49
BAB 5 Hasil Penelitian dan Pembahasan	52
1. Penyajian Data	52
2. Pembahasan	54
BAB 6 Penutup	105
6.1. Kesimpulan	105
6.2. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Dimensi Analisis Wacana Kritis Van Dijk	41
Gambar 4.1 Media Surya Kepri	48
Gambar 4.2 Logo Perusahaan Surya Kepri Itermedia	49



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Analisis Van Dijk	28
Tabel 2.2 Elemen Analisis Wacana Van Dijk	28
Tabel 2.3 Konsep Analisis Sara Mills	36
Tabel 3.1 Data Berita Kekerasan Seksual di Suryakepri.com	42
Tabel 5.1 Data Berita Kekerasan Seksual di Suryakepri.com	52
Tabel 5.2 Data Analisis Penelitian	54
Tabel 5.3 Analisis Teks Berita 1	59
Tabel 5.4 Analisis Teks Berita 2	68
Tabel 5.5 Analisis Teks Berita 3	76
Tabel 5.6 Analisis Teks Berita 4	84
Tabel 5.7 Analisis Teks Berita 5	89
Tabel 5.8 Analisis Teks Berita 6	95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PEDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Zaman perkembangan teknologi seperti sekarang ini menjadikan media massa bukan hanya sebagai tempat memperoleh informasi saja, namun juga sebagai alat untuk membangun dan mempengaruhi opini publik. Pada akhirnya berkat kekuatannya yang sangat besar, wacana yang dibangun media akan menjadi wacana publik. Media massa juga dapat dikatakan sebagai agen budaya yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Secara tidak langsung, media massa telah membentuk sebuah persepsi publik terhadap subjek tertentu. Seperti pembedaan terhadap ras, kelas, dan gender. Media massa adalah potret masyarakat dengan segala kekurangan dan kelebihanannya.¹ Media pun memiliki pengaruh yang besar dalam berbagai isu sosial, salah satu contohnya isu kekerasan seksual.

Kekerasan seksual sendiri dapat diartikan sebagai suatu tindakan seksual secara fisik ataupun non fisik oleh seseorang yang memiliki kekuasaan atas korban dengan tujuan memenuhi hasrat seksual pelaku yang tidak dikehendaki oleh korban.² Seseorang dapat dikatakan sebagai korban kekerasan seksual apabila menderita kerugian fisik, mengalami luka atau kekerasan psikologi, trauma emosional, yang tidak hanya dipandang dari aspek legal tetapi juga sosial dan kultural. Bersamaan dengan berbagai penderitaan itu, dapat juga terjadi kerugian harta benda.³

Menurut Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan), terdapat konsep moralitas terkait perempuan yang berkembang ditengah masyarakat. Perempuan dianggap sebagai simbol kesucian dan kehormatan. Konsep ini membuat perempuan seringkali dipandang sebagai aib kala mengalami tindak kekerasan seksual. Tidak hanya itu, perempuanpun sering menjadi pihak yang disalahkan atas tindakan tersebut. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa perempuan Indonesia memilih bungkam ketika mengalami tindak kekerasan seksual dan membuat

¹ Ahmad Junaidi, *Porno: Feminism, Seksualitas, dan Pornografi di Media Massa*. (Jakarta: Grasindo, 2012), 164

² Ekawati, dkk “Pembentukan Kelompok Anti Kekerasan Seksual anak (KAKSA) pada Komunitas Kader di Desa Sanur Kaja Denpasar” *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. VOL. 10 NO.2, 2011.

³ M. Anwar Fuadi “Dinamika Psikologis Kekerasan Seksual : Sebuah Studi Fenomenologi” *Jurnal UIN Malang*. VOL.8 NO.2, 2011.

kekerasan seksual menjadi sulit diungkap serta ditangani dibandingkan bentuk kekerasan terhadap perempuan lainnya.

Berdasarkan Lembar Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan 2020, tercatat 431.471 kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilaporkan dan ditangani sepanjang tahun 2019 yang mana besarnya naik 6% dari tahun sebelumnya yang terdiri dari 406.178 kasus. Kekerasan yang paling banyak terjadi adalah kekerasan ranah privat atau personal, dimana pelaku kekerasan tersebut merupakan orang yang memiliki hubungan darah (ayah, kakak, adik, paman, kakek); kekerabatan; perkawinan (suami); maupun relasi intim (pacaran) dengan korban.⁴

Banyaknya kasus kekerasan terhadap perempuan yang terjadi di Indonesia ini begitu kontras dengan peraturan yang telah dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Negara sebenarnya telah memiliki dasar hukum yang berhubungan dengan perlindungan perempuan. Namun hukum yang mengatur tindak kekerasan terhadap perempuan masih bias gender. Seringkali hukum tidak berpihak kepada perempuan yang menjadi korban kekerasan, ketidakberpihakan tersebut tidak saja berkaitan dengan substansi hukum yang kurang memperhatikan kepentingan perempuan atau si korban, bahkan justru belum adanya substansi hukum yang mengatur nasib bagi korban kekerasan, yang umumnya dialami perempuan.⁵ Sedangkan dalam ranah internasional juga ada beberapa landasan hukum yang mengatur tentang perlindungan perempuan. Salah satu diantaranya ialah Deklarasi Penghapusan Tindak Kekerasan terhadap Perempuan (ICPD) pada bulan Desember 1993 yang disahkan oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).⁶

Jika dilihat dari data-data tersebut, diketahui bahwa kekerasan terhadap perempuan di Indonesia masih terhitung tinggi dengan jumlah yang meningkat setiap tahunnya. Banyaknya peraturan yang bertujuan melindungi perempuan tampaknya belum sanggup melindungi perempuan secara maksimal. Media pun kemudian mengambil peran penting dalam memberitakan kekerasan tersebut kepada masyarakat. Sebuah berita biasanya merupakan hasil konstruksi atas realita. Sehingga apa yang disajikan oleh sebuah media merupakan sesuatu yang telah dibuat sedemikian rupa dan rapi sehingga tetap nampak sebagai realitas yang sesungguhnya. Media dituntut

⁴ Komnas Perempuan, *Lembar Fakta dan Temuan Kunci Catatan Tahunan Komnas Perempuan*. Jakarta 2020

⁵ Dede Kania "Hak Asasi Perempuan dalam Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia" *Jurnal Konstitusi*. VOL. 12 NO.4, 2015

⁶ Tri Wahyu Widiastuti "Perlindungan Bagi Wanita Terhadap Tindak Kekerasan" *Jurnal Macana Hukum*. VOL. 7 NO. 1, 2008

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hati-hati dalam membuat berita, karena berita yang dimuat media setiap harinya bisa membentuk pemikiran masyarakat mengenai suatu hal.

Diskusi mengenai gender dalam konteks media massa banyak dipahami dalam sudut pandang kekerasan terhadap perempuan saja. Artinya, perempuan dalam kasus tertentu diletakan sebagai pajangan untuk kepentingan produk sehingga mereka sudah terikat atau terstereotip posisinya dalam jurnalisme. Mengulas kekerasan seksual bagai jalan tanpa ujung, tak pernah habis dan selalu berhasil menjadi topik menarik untuk dijadikan berita. Tidak jarang, pemberitaan mengenai kekerasan seksual malah terkesan menyalahkan korban. Hal ini bisa dilihat dari cara media massa menggambarkan korban kekerasan seksual. Ada banyak pelanggaran hak korban dan kode etik jurnalisme yang dikesampingkan dalam berita kekerasan seksual dan pemerkosaan. Pelanggaran terbanyak dari kode etik dan hak korban adalah pengungkapan identitas korban, terutama dalam kasus yang melibatkan tokoh publik dan kasus kriminalisasi dimana perempuan dituduh melanggar kebijakan yang diskriminatif atas dasar agama dan moralitas. Pengungkapan identitas tersebut bertentangan dengan asas praduga tak bersalah.⁷

Salah satu contoh pemberitaan tentang kekerasan seksual yang terdapat di media online Suryakepri.com dengan judul “Mulyono tak Tahan Diri, Lihat Adik Ipar Sering Pakai Pakaian Tipis”. Pada berita tersebut pelaku lebih memiliki ruang untuk menyampaikan pendapat dibandingkan korban. Hal ini sudah terlihat dari judul berita yang menggambarkan pendapat pelaku bahwa kesalahan terletak pada korban yang sering pakai pakaian tipis sehingga memunculkan keinginan pelaku untuk melakukan tindak pemerkosaan tersebut. Suryakepri.com mempresentasikan bahwa perbuatan tersebut ‘wajar’ dilakukan oleh lelaki normal yang memiliki hasrat seksual terhadap lawan jenis yang memakai pakaian ‘seksi’. Tindakan Suryakepri.com ini secara tidak langsung seolah mengajak pembaca untuk berempati akan kondisi dan tindakan pelaku.

Dalam konteks media, khususnya pemberitaan mengenai perempuan, representasi perempuan oleh media memunculkan suatu ideologi besar. Menurut Piliang terdapat banyak prinsip yang mendasari beroperasinya ideologi dalam produksi makna oleh media. Salah satunya adalah prinsip ‘oposisi biner’ (*binary opposition*), yaitu semacam prinsip polarisasi segala sesuatu (tanda, kode, makna, stereotip dan identitas seseorang) yang

⁷ Rekno Sulandjari “Kekerasan Gender dalam Blaming the Victim pada Media” VOL.10 No. 23, 2012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didalamnya terjadi proses generalisasi, sehingga ia menjadi suatu bentuk yang saling bertentangan dan kontradiktif.⁸ Berbagai macam pemberitaan mengenai kekerasan yang dialami oleh perempuan dalam lingkup domestik ataupun di dalam wilayah publik, juga menjadi sorotan tajam para pemerhati gender. Isu yang mereka kembangkan biasanya mencangkup hal mengapa pers seakan enggan untuk mengemas peristiwa-peristiwa kriminalitas dan kekerasan terhadap perempuan dan anak dalam perspektif responsif gender. Sering dijumpai dalam pemberitaan mengenai pemerkosaan, media massa masih menggunakan bahasa yang tidak pantas dan lucu dalam penyajiannya dengan mengedepankan pemberitaan aktivitas seksualnya, bukan perkara kriminalnya yang ditonjolkan.⁹

Persoalan serupa menjadi wacana menarik dalam setiap perdebatan yang berkaitan dengan media dan perempuan. Hal ini dapat dilihat dari masih seksisnya tampilan media dalam pemberitaan. Seorang korban pemerkosaan misalnya, kadang justru diberitakan dalam posisi yang dihakimi sebagai perempuan penggoda. Tidak cukup sampai disitu, media masih tetap menggambarkan perempuan yang baik itu adalah ibu yang tinggal dirumah menjaga anak-anak dan menunggu keluarga. Kalaupun mengakui aktivitas perempuan di ruang publik, media tetap melekatkan *image* bahwa keberhasilan yang diperoleh perempuan itu adalah hasil kompromi laki-laki bukan karena prestasi perempuan sendiri.¹⁰

Sayangnya segala eksploitasi dan stereotip perempuan di media ini, karena telah berlangsung sekian lama, ditambah dengan masih mengakarnya budaya patriarki di masyarakat, dan telah mengalami proses naturalisasi. Sehingga penampilan yang menyimpang di media ini telah begitu diterima sebagai hal yang tidak salah, bahkan oleh perempuan sendiri. Jelas hal ini berlawanan dengan semangat emansipasi wanita yang telah sekian lama juga diperjuangkan dan menuntut adanya kesamaan hak, perlakuan, dan posisi dengan pria. Usaha nyata penyadaran akan hal ini dirasa sangat perlu dilakukan, terutama bagi kaum perempuan sendiri. Karena seringkali perempuan yang dieksploitasi sensualitasnya di media dan di ditampilkan secara stereotip, malah merasa bangga bahkan sedikitpun tidak merasa terganggu,

⁸ Linkha Sari Anggreni, “Aktivitas Wanita di Sektor Publik dalam Pemberitaan Surat Kabar” Jurnal Universitas Sebelas Maret . VOL. 11 NO. 1, 2014

⁹ Ilyas, “Perempuan dalam Pengelolaan Surat Kabar di Sulawesi Tengah (Studi Posisi dan Peran Perempuan dalam Media Cetak)” Jurnal UNTAD. Vol. 2 NO. 1, 2009

¹⁰ *Ibid*, hal 367

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan perempuan-perempuan lain yang menyaksikannyapun juga sama, tidak merasa terganggu dan menganggapnya sebagai suatu yang biasa dan wajar.¹¹

Keyakinan budaya Indonesia tentang pemerkosaan ini menjadi salah satu faktor penyebab semakin maraknya perilaku menyalahkan korban (*blaming the victim*) dan memaklumi pelaku pemerkosaan serta memperkuat perbedaan kekuatan dan kekuasaan antar jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Konsep *blaming the victim* ialah tentang membenaran atas ketidakadilan. Perempuan sebagai korban lah yang dipersalahkan, melalui kata-kata dan kalimat yang ada dalam pemberitaan media. Perempuan dalam satu waktu digambarkan sebagai korban sekaligus pemicu terjadinya pemerkosaan kepada dirinya.¹²

Sifat media yang dapat mempengaruhi khalayak luas, Suryakepri.com sebagai salah satu media online yang memiliki jumlah pembaca cukup banyak di Kepulauan Riau, tentu saja dapat mempengaruhi pola pikir, pendapat serta konsep akan suatu hal berdasarkan berita yang dimuat dalam portal online tersebut. Hal ini juga berlaku pada berita kekerasan seksual dan pemerkosaan. Segala sesuatu yang ditulis dalam berita tersebut akan dapat mempengaruhi pembacanya. Bagaimana Suryakepri.com mempresentasikan perempuan korban kekerasan seksual dan pemerkosaan akan mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap perempuan korban pemerkosaan di dalam kehidupan.

Beberapa contoh berita Suryakepri.com yang tergambar menyalahkan korban adalah berita dengan judul “Janda Muda Ini Ngaku Diperkosa 8 Pria, Saat Difoto Justru Bergaya Tangan Dua Jari Simbol ‘Peace’”; “AS Tergiar Wajah Cantik Anak Tirinya, 2 Tahun Melayani Hingga Hamil 5 Bulan”; dan “Mulyono Tak Tahan Diri, Lihat Adik Ipar Sering Pakai Pakaian Tipis”.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian disalah satu portal berita online Kepulauan Riau yaitu Suryakepri.com. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memberikan gambaran mengenai representasi perempuan korban kekerasan seksual dan pemerkosaan yang ada dalam pemberitaan Suryakepri.com. Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis yang akan mengkaji bagaimana posisi korban kekerasan seksual digambarkan oleh media. Penelitian ini diberi judul “Representasi Korban Kekerasan Seksual pada Pemberitaan Media Online Suryakepri.com”.

¹¹ Errika Dwi Setya Watie “*Representasi Wanita dalam Media Massa Masa Kini*” jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Semarang : Semarang Vol.2 nomor 2, 2010

¹² Sri Wahyuning Astuti “*Victim Blaming Kasus Pelecehan Seksual (Studi Netnografi Pelecehan Seksual Terhadap Via Valen di Instagram)*” Jurnal Promedia. VOL.5 NO.1, 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kerancuan dan mempermudah pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

A. Representasi

Marcel Danesi mendefinisikan representasi sebagai proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik, penggunaan tanda-tanda (gambar, suara, tulisan dan sebagainya) untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindrai, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik. Jadi representasi bukanlah suatu kegiatan atau proses statis tapi merupakan proses dinamis yang terus berkembang seiring dengan kemampuan intelektual dan kebutuhan para pengguna tanda yaitu manusia yang juga terus berkembang dan berubah.¹³

B. Kekerasan Seksual

Kekerasan terhadap perempuan merupakan fenomena global yang tidak terpengaruh oleh batas-batas rasial atau suku, kultur, dan kelas sosial. Kekerasan seksual cukup populer dikalangan masyarakat sebagai suatu bentuk pemerkosaan terhadap perempuan, meskipun cara pandang atas kejadian tersebut masih bias patriarkis, yaitu kecenderungan melihat korban sebagai pemicu kejadian. Sesungguhnya rentang kekerasan seksual bukan hanya pemerkosaan saja melainkan sangat bervariasi dan modus operadnya tidak sederhana yang dibayangkan. Kekerasan seksual mengacu pada suatu perlakuan negatif (menindas, memaksa, menekan dan sebagainya) yang berkonotasi seksual, sehingga menyebabkan seseorang mengalami kerugian.¹⁴

C. *Blaming The Victim*

Menyalahkan korban adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kecenderungan untuk menyalahkan korban pemerkosaan dan bukannya pelaku yang bertanggung jawab. *Blaming the victim* merupakan istilah yang dipopulerkan oleh William Ryan, sosiolog dari Amerika yang memperhatikan pemersalahan sosial kemiskinan akibat rasisme dan ketidaktahuan kaum lemah (orang miskin) menjadi objek

¹³ Velda Ardia "Representasi Maskulinitas Dalam Iklan Yamaha CBU Dan Yamaha YZF R15" Jurnal Komunikasi. VOL.3 NO.2, 2015

¹⁴ Marcheyla Sumera "Perbuatan Kekerasan/Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan" Jurnal Lex et Societatis. VOL.1 NO.2, 2013

kesalahan atas permasalahan yang terjadi, warna kulit dan kemiskinannya.¹⁵

D. Portal Online Suryakepri.com

Suryakepri.com merupakan portal media online dibawah naungan PT. Surya Kepri Intermedia yang didirikan sejak tahun 2017. Suryakepri.com menjadi salah satu media online Kepulauan Riau yang menyajikan berita tidak hanya seputar wilayah Kepulauan Riau namun juga berita Nasional hingga Internasional . Redaksi ini beralamat di Ruko Trinusa Jaya, Blok A No 1, Batam Center, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau.

Kategori berita yang disajikan Suryakepri.com beranekaragam, mulai dari kriminal, politik, peristiwa hingga *lifestyle*. Ada lebih dari 150 berita tentang kekerasan seksual dan pemerkosaan sepanjang tahun 2017 hingga 2020, yang mana beberapa diantaranya terkesan melakukan *blaming the victim* terhadap korban, seperti berita dengan judul “Janda Muda Ini Ngaku Diperkosa 8 Pria, Saat Difoto Justru Bergaya Tangan Dua Jari Simbol ‘Peace’”; “AS Tergiur Wajah Cantik Anak Tirinya, 2 Tahun Melayani Hingga Hamil 5 Bulan”; dan “Mulyono Tak Tahan Diri, Lihat Adik Ipar Sering Pakai Pakaian Tipis”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi korban kekerasan seksual di portal berita online Suryakepri.com ?

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisa dan mengetahui bagaimana media online Suryakepri.com merepresentasikan perempuan korban kekerasan seksual dalam pemberitaannya dan menganalisa tindakan *blaming the victim* yang dilakukan terhadap korban kekerasan seksual.

5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁵ Sri Wahyuning Astuti “Victim Blaming Kasus Pelecehan Seksual (Studi Netnografi Pelecehan Seksual Terhadap Via Valen di Instagram)” Jurnal Promedia. VOL.5 NO.1, 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- A. Akademis: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi, khususnya yang berhubungan dengan konstruksi pemberitaan sebuah media. Serta untuk memenuhi persyaratan untuk meraih gelar sarjana.
- B. Praktis: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pembelajaran dan pedoman mahasiswa, wartawan atau media dalam menulis berita yang berkaitan dengan korban kekerasan seksual, sehingga tindakan *blaming the victim* korban yang sudah melekat di struktural sosial masyarakat Indonesia tidak semakin berkembang.

Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Menjelaskan tentang kajian teori, kajian terdahulu, defenisi konseptual dan kerangka pikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAN PERUSAHAAN

Menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan atau instansi tempat penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Menjelaskan kesimpulan, saran dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian atau kajian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan dan kesamaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu diharapkan juga peneliti dapat melihat kekurangan dan kelebihan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Dzulhi Dwiki Akbar dan Sholihul Abidin mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam tahun 2019 dengan judul “Analisis Wacana Sara Mills Pemberitaan Blaming Victim Perempuan Korban Pemerkosaan Pada Okezone.com”. Penelitian ini berfokus kepada bagaimana media Okezone.com mendeskripsikan posisi perempuan korban pemerkosaan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis wacana Sara Mills yang berkonsentrasi kepada posisi perempuan dalam pemberitaan. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sama-sama memfokuskan objek kepada berita kekerasan seksual pada suatu media menggunakan analisis wacana Sara Mills. Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis wacana kritis Van Dijk.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Velda Ardia, dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Serang Raya pada 2015 lalu dengan judul “Representasi Maskulinitas Dalam Iklan Yamaha CBU Dan Yamaha YZF R15”. Penelitian ini mencoba menggali tanda-tanda representasi dan pemaknaan maskulinitas yang ditampilkan pada iklan Yamaha CBU dan Yamaha YZF R15. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan simiotika Roland Barthes yaitu analisis tentang hubungan tanda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa representasi maskulinitas pada kedua iklan tersebut memiliki perbedaan, untuk Yamaha CBU lebih mempresentasikan sifat metroseksual, sedangkan pada iklan Yamaha YZF R15 lebih merepresentasikan sifat maskulinitas macho. Perbedaan tersebut terjadi karena ada perbedaan untuk segmentasi targetnya. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sama-sama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas representasi suatu gender didalam media. Perbedaan terletak pada media dan subjek yang akan diteliti serta metode penelitiannya. Penelitian yang telah dilakukan menggunakan media elektronik dengan subjek iklan, sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan media online dengan subjek penelitian berita atau teks.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Dani Marsa Aria Putri, mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro tahun 2012 dengan judul “*Blaming The Victim: Representasi Perempuan Korban Pemerkosaan di Media Massa*”. Penelitian ini berusaha menjawab bagaimana Suara Merdeka sebagai salah satu media yang banyak dibaca oleh masyarakat merepresentasi perempuan dalam pemberitaannya dan hal tersebut dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat itu sendiri. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai representasi korban pemerkosaan yang ada dalam pemberitaan di koran Suara Merdeka. Menggunakan analisis semiotika, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam lagi sebuah teks pembacaan. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan penelitian kualitatif feminis kritis. Hasil dari penelitian ini adalah pemberitaan mengenai kasus pemerkosaan di koran Suara Merdeka pada dasarnya ingin merepresentasikan perempuan korban pemerkosaan sebagai sosok yang pasif, lemah dan tidak berdaya ketika menghadapi pelaku. Hampir keseluruhan metode yang dipakai dalam penelitian yang telah dilakukan sama dengan metode yang akan peneliti lakukan. Perbedaannya terletak pada media dan teori yang digunakan serta teknik analisisnya. Penelitian sebelumnya menggunakan *muted group theory* oleh Cheris Kramarae, sedangkan pada penelitian yang akan digunakan menggunakan analisis wacana kritis Van Dijk dengan menggunakan teori feminisme Sara Mills.

Penelitian keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Yosia Kurnia Nugroho mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Prof.Dr.Maestopo tahun 2012 dengan judul penelitian “Analisis Wacana Berita Pemerkosaan Pada Surat Kabar Indopos. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana media menggambarkan berita pemerkosaan terhadap perempuan pada surat kabar Indopos. Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana posisi subyek dan obyek (pelaku dan korban) dalam berita pemerkosaan, serta untuk mengetahui bagaimana posisi pembaca didalam berita pemerkosaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi analisis wacana Sara Mills. Dalam penelitian ini ingin melihat bagaimana wanita digambarkan dalam berita pemerkosaan. Sebagian besar metode yang peneliti lakukan sama dengan penelitian yang telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan. Perbedaannya terdapat pada media dan waktu penelitian serta metode analisis yang digunakan.

Penelitian kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Gita Aprinta G.B, Peneliti Online Media pada tahun 2011 dengan judul “Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern Dalam Media Online(Femina Online)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk *framing* Femina mengenai *girl power* wanita perkotaan modern dalam rubrik karir dan keuangan menurut kerangka *framing* Gamson da Modigliani. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memahami permasalahan *girl power* wanita. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan meletakkan pijakan pada paradigma konstruktivisme. Metode penelitian yang dilakukan adalah analisis framing sebagai perangkat penelitian dengan teori representasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa Femina mencoba membingkai konsep *girl power* melalui konstruksi bahasa, pemakaian teks yang menunjukkan kekuasaan dan tekanan kuat untuk membentuk representasi tentang *girl power*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan analisis kualitatif dan melihat bagaimana representasi perempuan dalam media. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode analisis *framing* ,sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode analisis wacana kritis Van Dijk.

Penelitian keenam adalah penelitian yang dilakukan oleh Yunni Wulan Ndari, Sunarto dan Hapsari Dwiningtyas dengan judul “Representasi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Pada Rubrik ‘NAH INI DIA’ di Surat Kabar Pos Kota”. Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis wacana Sara Mills. Tujuan skripsi ini adalah menjelaskan bagaimana strategi teks pemunculan korban KDRT, melihat viktimisasi korban KDRT yang ditampilkan dalam rubrik ini serta mengetahui ideologi dominan apa yang melatarbelakanginya. Hasil dari skripsi ini menunjukkan bahwa kemunculan korban KDRT dilakukan melalui empat tahap yaitu konstruksi karakter lelaki dan perempuan dalam teks pemberitaan (*character*), penggambaran bagian tubuh perempuan (*fragmentation*), sudut pandang gender (*focalization*) dan bagaimana ideologi dominan yang ada tumbuh dalam perbedaan gender. Adapun viktimisasi korban KDRT dilakukan dengan menggunakan bahasa dan ekpresi humor yang membuat KDRT sebagai hiburan bagi pembaca dan bukannya sebagai masalah serius, penyudutan korban KDRT, dan terakhir memanfaatkan konstruksi sosial budaya. Sedangkan ideologi patriarki dan ekonomi politik media adalah ideologi dominan yang melatarbelakangi representasi korban KDRT. Persamaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode analisis wacana Sara Mills. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu menetapkan pemberitaan KDRT terhadap perempuan sebagai objek yang akan diteliti, sementara penelitian yang akan dilakukan menetapkan berita kekerasan seksual sebagai objek penelitian.

Penelitian ketujuh adalah skripsi oleh Ulfa Nadiyah Mahmudah mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo tahun 2018 dengan judul “Representasi Perjuangan Perempuan Melawan Penindasan”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa penguraian dari data dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis wacana Sara Mills yang bertujuan untuk mengetahui secara rinci tentang representasi perjuangan perempuan berdasarkan analisis wacana Sara Mills. Persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas representasi perempuan menggunakan analisis wacana Sara Mills. Perbedaannya terletak pada fokus dan media penelitian, penelitian terdahulu membahas tentang perjuangan perempuan melawan penindasan dalam cerpen Perempuan Preman karya Seno Gumira. Sementara penelitian yang akan dilakukan membahas tentang representasi perempuan korban kekerasan seksual dalam berita.

2. Landasan Teori

A. Representasi

Representasi menurut Stuart Hall mengandung 2 pengertian yaitu, pertama, representasi mental adalah konsep tentang sesuatu yang ada di kepala kita masing-masing atau bisa juga disebut dengan peta konseptual. Representasi mental ini membentuk sesuatu yang abstrak. Kedua, representasi bahasa yang berperan penting dalam konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala harus diterjemahkan kedalam bahasa yang lazim, supaya kita dapat menghubungkan konsep-konsep dan ide-ide tentang suatu tanda dan simbol-simbol tertentu.¹⁶ Representasi juga merupakan konsep yang menghubungkan antara makna dan bahasa dengan budaya. Representasi menggunakan bahasa untuk mengatakan sesuatu yang penuh arti atau menggambarkan dunia yang penuh arti kepada orang

¹⁶ Gita Aprinta “Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern dalam Media Online” Jurnal The Messenger. VOL.11 NO.2, 2011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain. Representasi merupakan sebuah bagian esensial dari proses dimana makna dihasilkan dan diubah oleh anggota kultur tersebut.¹⁷

Representasi merujuk kepada proses maupun produk dari pemaknaan suatu tanda. Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia, seperti dialog, video, film, teks, fotografi dan sebagainya. Representasi merupakan produksi makna melalui bahasa.¹⁸ Melalui representasi, suatu makna diproduksi dan dipertukarkan antar anggota masyarakat. Jadi, dapat dikatakan bahwa representasi secara singkat adalah salah satu cara untuk memproduksi makna.

Representasi bekerja melalui sistem representasi. Sistem ini terdiri dari dua komponen penting, yaitu konsep dalam pikiran dan bahasa. Kedua komponen ini saling berelasi. Konsep abstrak dalam kepala harus diterjemahkan dalam bentuk bahasa yang lazim, supaya kita dapat menghubungkan konsep-konsep dan ide-ide tentang tanda dan simbol tertentu.¹⁹ Makna tidak dapat dikomunikasikan tanpa bahasa. Contohnya, kita tidak akan dapat mengkomunikasikan makna dari kursi sebagai tempat untuk duduk jika tidak mengungkapkannya dengan bahasa yang dapat dengan mudah dimengerti orang lain.

Jadi dengan demikian representasi adalah proses sosial dari *representing* sekaligus produk dari *representing* itu sendiri. Representasi menunjuk pada proses maupun produk dari pemaknaan suatu tanda. Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia seperti dialog, video, film, teks, potografi dan sebagainya. Representasi adalah produk makna melalui bahasa.²⁰

Untuk dapat menjelaskan bagaimana produksi makna hingga penggunaan dalam konstruksi sosial, Stuard Hall memetakannya menjadi tiga pendekatan, yaitu :²¹

1. Pendekatan Reflektif, bahasa berfungsi sebagai cermin yang merefleksikan makna yang sebenarnya dari segala sesuatu yang

¹⁷ Vani Dias Adiprabowo “Penciptaan Video Seni Melalui Representasi Kekerasan dalam Program Komedi Televisi Opera Van Java”. Jurnal Rekam. VOL.10 NO.2, 2014

¹⁸ Gita Aprinta “Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern dalam Media Online” Jurnal The Messenger. VOL.11 NO.2, 2011

¹⁹ Ibid, hal 16

²⁰ Ibid, hal 16

²¹ Gita Aprinta, ibid,hal 17

ada di dunia. Dalam pendekatan reflektif, sebuah makna tergantung pada sebuah objek, orang, ide, atau peristiwa didalam dunia nyata. Bahasapun berfungsi sebagai cermin yaitu untuk memantulkan arti sebenarnya seperti yang telah ada di dunia. Namun tanda visual membawa sebuah hubungan kepada bentuk dan tekstur dan objek yang direpresentasikan. Contohnya mawar berarti bunga mawar sebagaimana yang diketahui dunia. Tidak ada makna lain.

2. Pendekatan Intensional, kita menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan sesuatu sesuai dengan cara pandang kita terhadap sesuatu. Pendekatan makna yang kedua yang bertolak belakang dengan pendekatan yang sebelumnya. Pendekatan ini mengatakan bahwa sang pembicara, penulis atau siapapun mengungkapkan pengertiannya yang unik kepada dunia melalui bahasa. Jadi pendekatan ini mengacu kepada cara pandang atau cara pemaknaan suatu hal melalui peta konseptual individu itu sendiri. Singkatnya, dalam pendekatan ini bahasa digunakan untuk mengekspresikan arti personal atau privat dari seseorang. Pendekatan ini memiliki kelemahan, karena menganggap bahasa sebagai permainan privat sementara disisi lain menyebutkan bahwa esensi bahasa adalah berkomunikasi berdasarkan kode-kode yang sudah menjadi konvensi di masyarakat bukan kode pribadi.
3. Pendekatan Konstruksi, artinya kita mengkonstruksi makna melalui bahasa yang kita pakai. Ini adalah pendekatan ketiga untuk mengenali publik, karakter sosial, dan bahasa. Sistem representasi dari pendekatan konstruksi ini meliputi suara, gambar, cahaya pada foto, coretan-coretan yang kita buat. Dengan kata lain representasi dapat juga kita sebut sebagai praktek dari jenis kerja yang menggunakan objek material. Namun demikian makna tidak tergantung pada kualitas material tanda, tetapi lebih kepada fungsi simbolik. Pendekatan ini tidak berarti bahwa kita mengkonstruksi arti dengan menggunakan sistem representasi, namun lebih kepada pendekatan yang bertujuan mengartikan suatu bahasa.

B. Kekerasan Seksual

Deklarasi PBB mengenai penghapusan kekerasan terhadap perempuan menyatakan bahwa definisi kekerasan seksual adalah setiap tindakan berdasarkan perbedaan jenis kelamin yang mengakibatkan kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual atau psikologis termasuk ancaman tindakan tertentu, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang. Komnas Perempuan menemukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

15 jenis kekerasan seksual dari hasil pemantauan selama tahun 1998 hingga 2013. Jenis-jenis kekerasan seksual itu antara lain: pemerkosaan, pelecehan seksual, intimidasi seksual, eksploitasi seksual, perbudakan seksual, perdagangan perempuan untuk tujuan seksual, pemaksaan aborsi, pemaksaan kontrasepsi dan sterilisasi, pemaksaan kehamilan, prostitusi paksa, pemaksaan perkawinan, penyiksaan seksual, penghukuman tidak manusiawi atau bernuansa seksual, kontrol seksual, dan prakti tradisi yang bernuansa seksual yang membahayakan atau mendiskriminasi perempuan.²²

Dilihat dari bentuk kekerasan, Mboeik dan Stanko mendefinisikan kekerasan seksual sebagai suatu perbuatan yang biasanya dilakukan laki-laki dan ditujukan kepada perempuan dalam bidang seksual yang tidak disukai oleh perempuan sebab ia merasa terhina, tetapi kalau perbuatan itu ditolak ada kemungkinan ia menerima kemungkinan buruk lainnya. Dalam tindak kekerasan seksual, korban akan mengalami berbagai bentuk kekerasan seperti kekerasan fisik, psikis, seksual dan sosial, khususnya bagi masyarakat Indonesia yang masih memegang teguh adat istiadat. Sanksi sosial masih diberlakukan seperti sanksi diasingkan atau dikeluarkan dari lingkungan masyarakatnya. Dengan demikian korban kekerasan seksual di ranah domestik khususnya inses, baik korban maupun pelaku diberikan sanksi sosial yang sama. Kondisi ini tentunya sangat memberatkan bagi korban, menjadikan korban tidak memiliki masa depan, trauma yang berkepanjangan bahkan seumur hidup.²³

Kekerasan yang menimpa perempuan dapat terjadi dimana saja, di ruang publik maupun diruang privat. Kekerasan ini ada yang menimbulkan kerugian fisik dan ada yang tidak. Pelecehan seksual atau *sexual harassment* pertama kali dinamakan pada tahun 1975. Sebelumnya, kekerasan seksual ini belum muncul atau belum terungkap karena dianggap masih tabu. Kekerasan seksual yang terjadi di tempat kerja sebenarnya bukanlah hal yang langka terjadi. Semenjak ditetapkan pada tahun 1975, *Equal Opportunities Commission* (EOC) telah memerhatikan masalah pelecehan dan kekerasan seksual di tempat kerja.²⁴

²² Gusti Ayu Sri Hartari, dkk “Analisis Isi Berita Kekerasan Seksual *Tribunnews.com*”. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

²³ Tateki Yoga Tursilarini “Dampak Kekerasan Seksual di Ranah Domestik Terhadap Keberlangsungan Hidup Anak” Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial. VOL.41 NO.1, 2017

²⁴ Fiana Dwiyantri “Pelecehan Seksual Pada Perempuan Di Tempat Kerja” Jurnal Feminologi Indonesia. VOL.10 NO.1, 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Suhandjadi, seseorang dikatakan sebagai korban kekerasan apabila menderita kerugian fisik, mengalami luka atau kekerasan psikologis, trauma emosional, tidak hanya dipandang dari aspek legal, tetapi juga sosial dan kultural. Bersamaan dengan berbagai penderitaan itu, dapat juga terjadi kerugian harta benda.²⁵

Di seluruh dunia, kekerasan terhadap perempuan telah menyebabkan kematian tinggi dan gangguan kesehatan, baik fisik maupun psikologis terhadap jutaan perempuan. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa kekerasan merupakan penyebab kematian terbesar terhadap perempuan usia 15-44 tahun dibandingkan komplikasi kanker, malaria, dan kecelakaan lalu lintas. Sedangkan tindak kekerasan seksual terhadap perempuan juga mempengaruhi kesehatan seksualnya. Perempuan yang mengalami kekerasan seksual akan kehilangan 50% produktivitasnya. Tindak kekerasan seksual tidak hanya berdampak pada organ reproduksi secara fisik, namun juga berdampak pada kondisi psikis atau mental korban.²⁶

Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan mencatat 431.471 kasus kekerasan terhadap perempuan terjadi sepanjang tahun 2019, naik 6% dari tahun sebelumnya yang tercatat 406.178 kasus kekerasan. Kasus terbanyak terjadi di ranah privat atau personal dimana pelaku kekerasan memiliki hubungan darah, kekerabatan atau hubungan intim yang terikat status pacaran atau perkawinan dengan korban. Kekerasan ranah privat atau personal menyumbang 75% atau 11.105 kasus dari keseluruhan tindak kekerasan terhadap perempuan yang tercatat. Dilanjutkan ranah publik atau komunitas 24% atau 3.602 kasus dan ranah negara 1% atau 12 kasus.

Faham gender memunculkan perbedaan laki-laki dan perempuan, yang sementara diyakini sebagai kodrat Tuhan. Sebagai kodrat tuhan, akhirnya tidak dapat dirubah. Kodrat inilah yang menentukan bagaimana seharusnya perempuan dan laki-laki bertindak. Contohnya laki-laki dituntut bicara lantang, dan perempuan harus lemah lembut. Perbedaan perempuan dan laki-laki akibat gender ternyata melahirkan ketidakadilan dalam subordinasi, dominasi, diskriminasi, diskriminasi, marginalisasi,

²⁵ Tateki Yoga Tursilarini “*Dampak Kekerasan Seksual di Ranah Domestik Terhadap Keberlangsungan Hidup Anak*” Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial. VOL.41 NO.1, 2017

²⁶ Zuhratul Rofidah, dkk “*Hubungan Antara Kekerasan Seksual dengan Fungsi Seksual Perempuan di Kabupaten Jember*” E-Jurnal Pustaka Kesehatan. VOL.5 NO.2, 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan stereotip. Bentuk ketidakadilan tersebut merupakan sumber utama terjadinya kekerasan terhadap perempuan.²⁷

C. *Blaming The Victim*

Blaming the victim merupakan istilah yang dipopulerkan oleh William Ryan, sosiolog dari Amerika. William Ryan sangat memperhatikan permasalahan sosial akibat kemiskinan akibat rasisme dan ketidaktahuan kaum lemah (orang miskin). Ia meyakini hal tersebut menjadi objek kesalahan atas permasalahan yang terjadi disamping warna kulit dan kemiskinan. Ia juga meyakini bahwa konsep *blaming the victim* merupakan pembenaran atas ketidakadilan dengan menemukan catatan atau kesalahan pada korban ketidakadilan itu sendiri. *Victim blaming* adalah sebuah istilah yang menyalahkan korban terhadap kesalahan atau bencana yang menimpa dirinya sendiri. *Victim blaming* masih sering dilakukan terutama pada kasus sosial seperti pemerkosaan, anak telantar, lansia wanita rawan sosial ekonomi dan masalah sosial lainnya. Belum lagi segala macam alasan yang dibenarkan agar fokus kepada pelaku berkurang. *Victim blaming* terjadi ketika korban dari suatu kejahatan atau tindakan salah dilakukan sepenuhnya atau sebagian bertanggung jawab atas kerugian yang menimpa mereka.²⁸

Konsep *blaming the victim* ialah tentang pembenaran atas ketidakadilan dengan menemukan cacat atau kesalahan pada korban ketidakadilan. Dalam konsep *blaming the victim*, perempuan sebagai korban lah yang dipersalahkan, melalui kata-kata atau kalimat yang ada di pemberitaan media. perempuan disuatu waktu digambarkan sebagai korban sekaligus pemicu terjadinya pemerkosaan yang menimpa dirinya. Upaya *blaming the victim* pemerkosaan menguat karena konstruksi sosial dan struktural penegakan hukum.²⁹

Upaya *blaming the victim* berdasarkan pengalaman korban pemerkosaan yang terjadi di Indonesia terdiri dari dua bentuk yakni reviktimisasi dan kriminalisasi korban. Reviktimisasi korban pemerkosaan di Indonesia semakin menguat karena struktural. Arif Gosita menyebutkan viktimisasi struktural sebagai tindakan seorang individu yang

²⁷ Tateki Yoga Tursilarini “Dampak Kekerasan Seksual di Ranah Domestik Terhadap Keberlangsungan Hidup Anak” Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial. VOL.41 NO.1, 2017

²⁸ Imam Alfi “Faktor-faktor *Blaming Victim* (Menyalahkan Korban) di Wilayah Praktik Pekerja Sosial”. IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal. VOL.1 NO.2, 2019

²⁹ Ibid, hal 155

dilakukannya sendiri atau bersama-sama dengan orang lain sebagai unsur suatu kelompok (korporasi tertentu). Viktimisasi sendiri merupakan proses yang terjadi sehingga korban dijadikan pihak yang bersalah atas kekerasan yang terjadi kepada dirinya. Individu ini bersikap dan bertindak berdasarkan atau atas tuntutan unsur-unsur struktural sosial tertentu seperti kepentingan, lembaga sosial, nilai-nilai sosial, norma, status dan peranan.³⁰

Ada sejumlah alasan mengapa orang memilih untuk menyalahkan korban kejahatan yang telah terjadi pada mereka. Alasan-alasan ini berasal dari kesalahpahaman tentang korban, pelaku, dan sifat tindak kekerasan. Kadang-kadang ada korban secara keliru digambarkan sebagai individu pasif yang mencari dan tunduk pada kekerasan yang mereka alami. Pelanggar dipandang sebagai individu yang malang dipaksa untuk bertindak dengan kekerasan oleh kekuatan yang tidak bisa mereka kendalikan. Alasan paling populer untuk menyalahkan korban mencakup kepercayaan pada dunia yang adil, kesalahan atribusi, dan kebal teori.³¹

Ilmu yang secara khusus mempelajari korban dikenal dengan victimologi. Victimologi sendiri secara etimologi berasal dari bahasa latin victima yang berarti ‘korban’ dan logos yang berarti ‘ilmu’. Secara minologis, viktimologi berarti suatu studi yang mempelajari tentang korban penyebab timbulnya korban dan akibat-akibat penimbunan korban sebagai suatu kenyataan sosial. Arif gosta menjelaskan bahwa victimologi bahasa latin yaitu victima yang berarti korban dan logos berarti studi atau ilmu pengetahuan. Jadi victimologi adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang mengkaji aspek-aspek yang berkaitan dengan korban dalam berbagai bidang kehidupan dan penghidupannya.³²

Istilah korban pada saat itu merujuk pada pengertian setiap orang, kelompok, atau apapun yang mengalami luka-luka, kerugian, atau penderitaan akibat tindakan yang bertentangan dengan hukum. Penderitaan tersebut bisa berbentuk fisik, psikologi ataupun ekonomi. Penyebutan kata ‘korban’ mempunyai pengertian orang yang menderita kecelakaan karena perbuatan (hawa nafsu dan sebagainya) sendiri atau orang lain. Dalam pembahasan tentang korban beberapa hal yang sering dibahas adalah: 1)

³⁰ Ibid, hal 156

³¹ Imam Alfi dan Umi Halwati “*Faktor-Faktor Blaming Victim (Menyalahkan Korban) di Wilayah Praktik Pekerja Sosial*” Islamic Management and Empowerment Journal (IMEJ). VOL.1 NO.2, 2019

³² Ibid, hal 220

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor penyebab munculnya kejahatan, 2) bagaimana seseorang dapat menjadi korban, 3) upaya mengurangi terjadinya korban kejahatan, hak dan kewajiban korban kejahatan. Korban juga dimaknai sebagai mereka yang menderita jasmaniah dan rohaniah sebagai akibat tindakan orang lain yang mencari pemenuhan diri sendiri atau orang lain yang bertentangan dengan kepentingan dan hak asasi yang menderita.³³

Terdapat sejumlah alasan mengapa orang-orang menyalahkan korban atas tindakan kekerasan yang dialaminya. Menurut *The Canadian Resource Center for Victims of Crime* alasan tersebut berawal dari miskonsepsi mengenai peran korban dan pelaku aksi kekerasan. Korban seringkali secara salah digambarkan sebagai individu pasif yang menerima kekerasan yang dialaminya. Sedangkan pelaku pemerkosaan dianggap sebagai pihak yang melakukan kekerasan karena diarahkan oleh kekuasaan yang tidak dapat dikontrol olehnya, misalnya saja nafsu birahi.³⁴

Blaming victim terkadang juga dilakukan oleh media terhadap korban pemerkosaan dalam pemberitaannya. Ada sejumlah alasan mengapa orang memilih untuk menyalahkan korban kejahatan yang telah terjadi pada mereka. Alasan-alasan ini berasal dari kesalahpahaman tentang korban, pelaku, dan sifat tindak kekerasan. Kadang-kadang ada korban secara keliru digambarkan sebagai individu pasif yang mencari dan tunduk pada kekerasan yang mereka alami. Pelanggar dipandang sebagai individu yang malang dipaksa untuk bertindak dengan kekerasan oleh kekuatan yang tidak bisa mereka kendalikan. Alasan paling populer untuk menyalahkan korban mencakup kepercayaan pada dunia yang adil, kesalahan atribusi, dan kebal teori.³⁵

D. Budaya Patriarki dan Gender

Menurut Alfian Rokhmansyah di bukunya yang berjudul *Pengantar Gender dan Feminisme*, patriarki berasal dari kata patriarkat, berarti struktur yang menempatkan peran laki-laki sebagai penguasa tunggal, sentral, dan segala-galanya. Sistem patriarki yang mendominasi kebudayaan masyarakat menyebabkan adanya kesenjangan dan ketidakadilan gender yang mempengaruhi hingga ke berbagai aspek

³³ Ibid, hal 220

³⁴ Anna Puji Lestari “*Blaming The Victim: Alienasi Gender dalam Media Online*”. Jurnal Ilmu Dakwah. VOL.39. NO.2, 2019

³⁵ Imam Alfi dan Umi Halwati “*Faktor-Faktor Blaming Victim (Menyalahkan Korban) di Wilayah Praktik Pekerja Sosial*” Islamic Management and Empowerment Journal (IMEJ). VOL.1 NO.2, 2019

kegiatan manusia. Laki-laki memiliki peran sebagai kontrol utama di dalam masyarakat, sedangkan perempuan hanya memiliki sedikit pengaruh atau bisa dikatakan tidak memiliki hak pada wilayah-wilayah umum dalam masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, politik, dan psikologi, bahkan termasuk di dalamnya institusi pernikahan. Hal ini menyebabkan perempuan diletakkan pada posisi subordinat atau inferior. Pembatasan-pembatasan peran perempuan oleh budaya patriarki membuat perempuan menjadi terbelenggu dan mendapatkan perlakuan diskriminasi. Ketidaksetaraan antara peran perempuan dan laki-laki ini menjadi suatu hambatan struktural yang menyebabkan individu dalam masyarakat tidak memiliki akses yang sama. Selain itu, produk dari kebijakan pemerintah yang selama ini tidak sensitif terhadap kebutuhan perempuan seringkali menjadi korban dari kebijakan tersebut. Lemahnya perlindungan hukum terhadap perempuan secara tidak langsung juga telah menempatkan posisi perempuan menjadi termajinalisasikan. Aspek historis dan budaya menempatkan perempuan sebagai pihak yang ditundukan melalui hubungan kekuasaan bersifat patriarkat baik secara personal maupun melalui peraturan negara.³⁶

Sejak masa lampau, budaya masyarakat di dunia telah menempatkan laki-laki pada hierarki teratas, sedangkan perempuan menjadi kelas nomor dua. Ini terlihat pada praktek masyarakat. Hindu misalnya, pada zaman Vedic 1500 SM, perempuan tidak mendapatkan harta warisan dari suami atau keluarga yang meninggal. Atau dalam tradisi masyarakat Budha pada tahun 1500 SM, perempuan dinikahkan sebelum mencabai usia pubertas. Mereka tidak memperoleh pendidikan sehingga sebagian besar menjadi buta huruf. Dalam hukum agama Yahudi wanita dianggap inferior, najis, dan sumber polusi. Dengan alasan tersebut, perempuan dilarang menghadiri acara keagamaan dan hanya dibolehkan berada di rumah perabadatan. Begitu pula di Indonesia, pada era penjajahan Belanda maupun Jepang, perempuan dijadikan sebagaibudak seks bagi tentara-tentara asing yang sedang bertugas di Indonesia. Serta terdapat peraturan yang melarang perempuan mengenyam pendidikan, kecuali jika merekaberasal dari keluarga priyayi atau bangsawan.³⁷

Patrik budaya patriarki masih berlangsung hingga saat ini, ditengah berbagai gerakan feminis dan aktivis perempuan yang gencar

³⁶ Duwy Sartika, dkk “Konstruksi Makna Ketidakadilan Berbasis Gender Menurut Sudut Pandang Aktivis Women’s March Bandung”. Jurnalisa. VOL.5 NO.2, 2019

³⁷ Ade Irma Sakina dan Dessy Hasanah Siti “Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia” Social Work Jurnal. VOL.7 NO.1, 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyuarakan serta menegakan hak perempuan. Praktik ini terlihat pada aktivis domestik, ekonomi, politik, dan budaya. Sehingga hasil dari praktik tersebut menyebabkan berbagai masalah sosial di Indonesia, seperti merujuk pada definisi masalah sosial dari buku karangan Soetomo, mengartikannya sebagai suatu kondisi yang tidak diinginkan terjadi oleh sebagian besar dari warga masyarakat, yaitu Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), pelecehan seksual, angka pernikahan dini, dan stigma mengenai perceraian. Dilihat melalui pendekatan masalahnya, dampak dari budaya patriarki di Indonesia masuk ke dalam *system blame approach*, yaitu permasalahan yang diakibatkan oleh sistem yang berjalan tidak sesuai dengan keinginan atau harapan. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), pelecehan seksual, angka pernikahan dini, dan stigma mengenai perceraian terjadi karena sistem budaya yang memiliki kecenderungan untuk memperbolehkan itu terjadi serta sistem penegakan hukum yang berlaku di Indonesia juga membiarkan kasus tersebut terjadi secara terus menerus.³⁸

Budaya patriarki memposisikan laki-laki sebagai pihak yang gagah dan cenderung memiliki keleluasaan untuk melakukan apapun terhadap perempuan. Ini yang menyebabkan tingginya angka pelecehan seksual di Indonesia. Budaya ini juga memberikan konstruksi dan pola pikir apabila laki-laki berkaitan erat dengan ego maskulinitas sementara femininitas sendiri diabaikan dan dianggap sebagai suatu yang lemah. Masyarakat seperti membiarkan jika ada laki-laki bersiul dan menggoda perempuan yang melintas di jalan. Tindakan mereka seolah-olah menjadi hal yang lumrah dan wajar sebab sebagai laki-laki, mereka harus berani menghadapi perempuan. Laki-laki dianggap sebagai kaum penggoda sementara kaum perempuan adalah objek atau makhluk yang pantas digoda dan tubuh perempuan dijadikan sebagai objek sebab dari tindakan kekerasan itu sendiri.³⁹

Pada kasus kekerasan seksual, perempuan menjadi pihak yang disalahkan, entah itu berkaitan dengan cara berpakaian, tingkah laku, waktu kejadian kekerasan atau justifikasi yang tidak menempatkan laki-laki sebagai pelaku. Dasar justifikasi tersebut merupakan sesuatu yang normal untuk laki-laki melakukan kekerasan seksual karena mereka mempunyai libido atau syahwat yang tinggi, letak permasalahannya justru terletak pada perempuan yang ‘menurut moralitas masyarakat’ tidak bisa

³⁸ Ibid, hal 72

³⁹ Ibid, hal 74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjaga dirinya dengan baik atau terhormat. Para korban pun akhirnya diberi label oleh lingkungan sosial dengan label yang jelek bahkan hina.⁴⁰

E. Analisis Wacana Kritis

Menurut paham analisis wacana kritis, teks bukanlah sesuatu yang bebas nilai dan menggambarkan realitas sebagaimana adanya. Kecenderungan pribadi dari produsen teks dan struktur sosial yang melingkupi sang produsen teks ikut mewarnai isi teks. Bahasa yang tidak netral membawa pesan ideologi tertentu yang dipengaruhi oleh pembuat teks. Analisis Wacana Kritis (AWK) memahami wacana tidak semata-mata sebagai satu studi bahasa, tetapi juga menghubungkannya dengan konteks. Konteks yang dimaksud adalah konteks praktik kekuasaan yang bertujuan untuk memarginalkan individu atau kelompok tertentu.⁴¹

Wacana mempengaruhi dan dipengaruhi oleh konteks sosial. Fairclough menyebut wacana sebagai bentuk “praktik sosial” yang berimplikasi adanya dialektika antara bahasa dan kondisi sosial. Wacana dipengaruhi oleh kondisi sosial, akan tetapi kondisi sosial juga dipengaruhi oleh wacana. Fenomena linguistik bersifat sosial yang mana bahwa linguistik tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh lingkungannya, sementara fenomena sosial juga memiliki sifat linguistik karena aktivitas berbahasa dalam konteks sosial tidak hanya menjadi wujud ekspresi atau refleksi dari proses dan praktik sosial, namun juga merupakan bagian dari praktek sosial tersebut.⁴²

Dalam kacamata analisis wacana kritis, menurut Fairclough dan Wodak praktik wacana bisa jadi menampilkan ideologi: ia dapat memproduksi hubungan kekuasaan yang tidak berimbang antara kelas sosial, laki-laki dan perempuan, kelompok mayoritas dan minoritas. Perbedaan dalam posisi sosial itu yang ditampilkan melalui wacana, sebagai contoh dalam wacana keadaan yang rasis, seksis atau ketimpangan kehidupan sosial, digambarkan secara wajar/alamiah, dan sesuai seperti pada kenyataannya. AWK melihat bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi. AWK menyelidiki dan berusaha membongkar bagaimana penggunaan bahasa

⁴⁰ Ibid, hal 74

⁴¹ Umar Fauzan “Analisis Wacana Kritis Dari Model Fairclough Hingga Mills”. Jurnal Pendidikan, VOL.6 NO.1.Samarinda2014

⁴² Ibid, hal 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh kelompok sosial saling bertarung dan berusaha memenangkan pertarungan ideologi tersebut.⁴³

Dalam Jurnal Kamillah ada 5 karakteristik dalam analisis wacana, yaitu:⁴⁴

1. Tindakan

Dalam pemahaman ini, wacana tidak ditempatkan dalam suatu ruang tertutup dan hanya berlaku secara internal saja. Ketika seseorang berbicara biasanya memakai bahasa verbal untuk tujuan berinteraksi dengan orang lain seperti meminta, melarang, memberi informasi ataupun untuk mempengaruhi orang lain. Dalam keseharian dapat kita lihat di lingkungan kerja, seperti seorang manajer yang memberikan sebuah surat teguran kepada bawahannya. Hal tersebut dilakukan agar sang karyawan tidak mengulangi kesalahan tersebut. Dari contoh tersebut dapat diketahui bahwa baik melalui lisan ataupun tulisan, ada sebuah pesan yang ingin disampaikan. Pesan tersebut diharapkan memberikan umpan balik, sehingga dapat diketahui bahwa dari penyampaian pesan tersebut tidak dilakukan dalam satu arah semata.

2. Konteks

Memahami analisis wacana tidak hanya memahami bahasa sebagai mekanisme internal dari linguistik semata, melainkan juga hendaknya melihat unsur di luar bahasa. Teks merupakan semua bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang tercetak di lembar kertas, tetapi juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, citra, dan sebagainya. Dalam hal konteks historis, pemahaman atas wacana hanya akan diperoleh jika memperhitungkan konteks historis saat wacana itu diciptakan. Sementara konteks kekuasaan menurut analisis wacana kritis menjadi kontrol atas produksi wacana, dan ideologi menjadi penentu proses reproduksi wacana. Wacana harus dipahami dan ditafsirkan dari kondisi dan lingkungan sosial yang mendasarinya. Analisis wacana kritis melibatkan konteks dalam lingkup latar, situasi, historis, kekuasaan, dan ideologi.

3. Historis

Aspek lain yang penting dalam analisis wacana kritis adalah aspek historis. Ketika analisis wacana kritis menempatkan wacana dalam

⁴³ Ibid, hal 3

⁴⁴ Rizqiyatul Kamillah ., Prof. Dr. I Nengah Suandi, M.Hum. ., I Dewa Gede Budi Utama, S.Pd., M.Hum "Konstruksi Citra Perempuan Dalam Program Talk Show "Curahan Hati Perempuan" Di Trans Tv Berdasarkan Kajian Analisis Wacana Kritis Sara Mills". e-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. VOL.7 NO.2. Singaraja 2017

konteks sosial tertentu berarti wacana diproduksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks yang menyertainya. Seperti banyak dilihat dalam beberapa lirik dalam lagu-lagu penyanyi legendaris tanah air, Iwan Fals yang banyak mengkritik tentang kehidupan sosial maupun bernegara. Untuk memahami makna lagu dan mengungkapkan wacana yang ingin dibangun tentu saja dengan cara menoleh ke masa kapan lagu tersebut diciptakan. Pemahaman mengenai wacana teks tersebut hanya dapat diperoleh apabila kita dapat memberikan konteks historis di mana teks tersebut dibuat, misalnya: situasi sosial politik, suasana pada saat itu. Oleh karena itu, pada waktu melakukan analisis diperlukan suatu tinjauan untuk mengerti mengapa wacana yang berkembang atau di kembangkan seperti itu, mengapa bahasa yang di gunakan seperti itu, dan seterusnya.

4. Kekuasaan

Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dan masyarakat, misalnya: kekuasaan laki-laki dalam wacana mengenai seksisme, kekuasaan kaum kulit putih atas kulit hitam, atau kekuasaan perusahaan yang berbentuk dominasi pengusaha kelas atas kepada bawahan, dan sebagainya. Fakta di atas mendorong analisis wacana kritis untuk tidak membatasi diri pada detail teks atau struktur wacana saja, tetapi juga menghubungkannya dengan kekuatan dan kondisi sosial, politik, ekonomi, dan budaya tertentu. Kelompok dominan lebih mempunyai akses seperti pengetahuan dan pendidikan dibandingkan dengan kelompok yang tidak dominan. Bentuk kontrol terhadap wacana tersebut dapat bermacam-macam, dapat berupa kontrol atas konteks yang secara mudah dapat dilihat dari siapakah yang boleh dan harus berbicara, sementara siapa pula yang hanya bisa mendengar dan mengiyakan. Seorang sekretaris dalam suatu rapat, karena tidak mempunyai kekuasaan, maka tugasnya hanya mendengar dan menulis namun dia tidak berbicara.

5. Ideologi

Analisis wacana kritis menepoh ideologi yang tersembunyi dalam penggunaan bahasa. Teori teori klasik menyatakan bahwa ideologi dibangun oleh kelompok yang dominan dengan tujuan untuk mereproduksi dan melegitimasi dominasi mereka. Salah satu strategi utamanya ialah dengan membuat kesadaran kepada khalayak bahwa dominasi itu diterima secara *taken for granted*. Wacana dalam pendekatan ini dipandang sebagai medium oleh beberapa kelompok yang dominan untuk mempengaruhi dan mengomunikasikan kepada khalayak kekuasaan dan dominasi yang mereka miliki, sehingga kekuasaan dan dominasi tersebut tampak sah dan benar. Ideologi di sini bersifat umum, abstrak, dan nilai-nilai yang terbagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antar anggota kelompok menyediakan dasar bagaimana masalah harus dilihat. Dengan pandangan semacam itu, wacana tidak dipahami sebagai sesuatu yang netral dan berlangsung secara alamiah, karena dalam setiap wacana selalu terkandung ideologi untuk mendominasi dan berebut pengaruh. Oleh karena itu, analisis wacana tidak dapat menempatkan bahasa secara tertutup, tetapi harus melihat konteks terutama bagaimana ideologi dari kelompok-kelompok yang ada tersebut berperan dalam membentuk wacana. Dalam teks berita misalnya, dapat dianalisis apakah teks yang muncul tersebut merupakan pencerminan dari ideologi seseorang, apakah dia feminis, anti feminis, kapitalis, sosialis dan sebagainya.

F. Analisis Wacana Kritis Van Dijk

Model yang dipakai Van Dijk ini kerap disebut sebagai “kognisi sosial”. Istilah ini sebenarnya diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Nama pendekatan ini tidak bisa dilepaskan dari karakteristik pendekatan yang dikenalkan oleh Van Dijk. Menurutnya, paper atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Disini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh pengetahuan mengapa teks bisa semacam itu.⁴⁵

Istilah kognisi sosial Van Dijk diadopsi dari pendekatan lapangan sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Suatu teks yang cenderung memarjinalkan posisi wanita, misalnya lahir karena kognisi atau kesadaran mental diantara wartawan bahkan kesadaran dari masyarakat yang memandang wanita secara rendah. Sehingga teks disini hanya bagian kecil saja dari praktek wacana yang merendahkan wanita. Oleh karena itu, paper mengenai wacana tidak bisa mengeksklusifkan seakan-akan teks adalah bidang yang kosong, sebaliknya dia adalah bagian kecil dari struktur besar masyarakat. Pendekatan kognisi sosial membantu memetakan bagaimana produksi teks yang melibatkan proses yang kompleks tersebut dapat dipelajari dan dijelaskan.⁴⁶

Selain kognisi sosial ada konteks sosial yang mempengaruhi proses produksi teks. Dimana konteks sosial secara sederhana dipahami sebagai

⁴⁵ M.Tamarin. “Kontruksi Realitas Perempuan di Media Suara NTB”. Jurnal Komunika. 10 NO.1. 2018

⁴⁶ Ibid, hal 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.⁴⁷

Van Dijk membuat suatu jembatan yang menghubungkan elemen besar berupa struktur sosial tersebut dengan elemen wacana yang mikro dengan sebuah dimensi yang disebut kognisi sosial. Kognisi sosial tersebut memiliki dua arti. Disatu sisi ia menunjukkan bagaimana proses teks tersebut diproduksi oleh wartawan atau media. Disisi lain menggambarkan nilai-nilai masyarakat itu menyebar dan diserap oleh kognisi wartawan dan akhirnya digunakan untuk membuat teks berita. Dalam buku Eriyanto, Van Dijk melihat bagaimana struktur sosial, dimensi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi/pikiran dan kesadaran membentuk dan berpengaruh terhadap suatu teks tertentu. Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut dalam suatu kesatuan analisis.⁴⁸

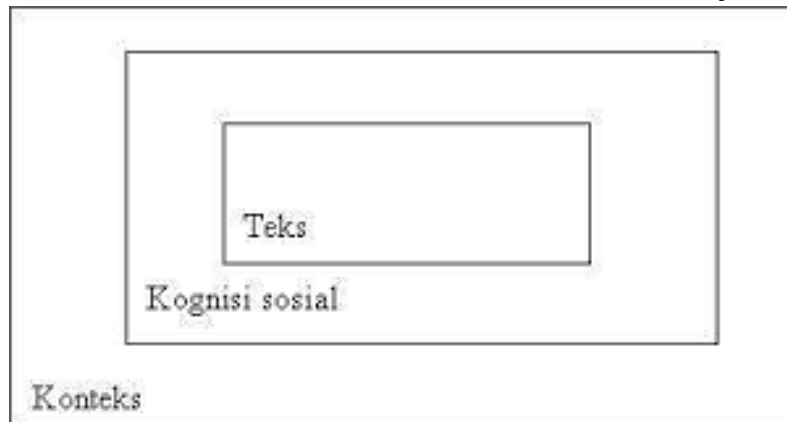
Van Dijk memandang sebuah teks dibagi menjadi beberapa struktur yang memiliki bagian masing-masing yang saling mendukung. Ia membagi ke dalam tiga level, yakni struktur makro (teks), super struktur (kognisi sosial), dan struktur mikro (analisis sosial). Dalam dimensi teks yang pertama, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Ketiga dimensi ini merupakan bagian yang integral dan dilakukan secara bersama-sama dalam analisis Van Dijk. Analisis Van Dijk disini menghubungkan analisis tekstual yang memusatkan perhatian tak hanya pada teks, tetapi kearah analisis komperhesif bagaimana teks diproduksi, baik dalam hubungannya dengan individu, penulis berita, maupun masyarakat.

⁴⁷ Ibid, hal 46

⁴⁸ Eriyanto. "Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media". Kencana, Jakarta. 2005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1 Dimensi Analisis Wacana Kritis Van Dijk

Ada 3 kategori aspek yang dibahas dalam teori wacana kritis Van Dijk, diantaranya yaitu :

1. Teks

Pada dimensi teks, yang diteliti adalah struktur dari teks. Van Dijk memanfaatkan dan mengambil analisis linguistik untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks. Dalam menganalisa teks, Van Dijk memandang sebuah teks di bagi menjadi beberapa struktur yang memiliki bagian masing-masing yang saling mendukung.⁴⁹

Pertama, struktur makro yaitu makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua, superstruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks seperti kata, kalimat proposisi, anak kalimat, gambar dan parafrase.⁵⁰

Tabel 2.1 Struktur Analisis Van Dijk

<p>Struktur Makro Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks.</p>
--

⁴⁹Maulana Teguh Permana. "Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk"
⁵⁰Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Penerbit LkiS. Yogyakarta. 2001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Superstruktur

Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan.

Struktur Mikro

Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.

Sumber: Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks media

Semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling mendukung dan berhubungan satu sama lain. berikut uraian dari elemen wacana Van Dijk

Tabel 2.2 Elemen Analisis Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema atau topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktural	Skematik Bagaimana bagian dan aturan berita diskemakan dalam teks berita utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal, dengan menambahkan detail pada suatu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detail sisi lain	Latar, Detail, Maksud, Praanggapan
	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat, Koherensi, Kata Ganti, Nominalisasi
	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
	Retoris Bagaimana cara penekanan dilakukan	Grafis, Metafora, Ekspresi

Sumber: Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Tematik

Elemen ini menunjukkan pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa disebut juga sebagai gagasan utama atau inti dari suatu teks. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Topik merupakan konsep yang paling penting dari suatu teks berita.⁵¹

Van Dijk mengagaskan bahwa wacana umumnya dibentuk dalam tata aturan umum. Teks tidak hanya didefinisikan mencerminkan suatu pandangan tertentu atau topik tertentu, tetapi dianggap sebagai suatu pandangan umum yang koheren. Van Dijk menyebut hal ini sebagai koherensi global, yakni bagian-bagian dalam teks kalau diurut menunjuk pada suatu titik gagasan umum. Dan bagian itu saling mendukung satu sama lain untuk menggambarkan topik umum tersebut. Gagasan Van Dijk ini berdasarkan pada bagaimana pandangan wartawan ketika meliput peristiwa dan memandang suatu masalah berdasarkan suatu pikiran atau keadaan mental tertentu. Kognisi atau mental itulah yang secara jelas dapat dilihat dari topik yang dimunculkan dalam berita.⁵²

b. Skematik

Sebuah teks atau wacana biasanya mempunyai alur atau skema dari pendahuluan hingga akhir. Alur tersebut menunjukkan bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Menurut Van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan bagian mana yang didahulukan dan bagian mana yang disembunyikan.⁵³

Berita umumnya mempunyai dua kategori skema besar. Pertama, *Summary*. Terdapat dua elemen yang menjadi bagian *summary* yaitu *lead* dan judul. *Lead* merupakan

⁵¹Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Penerbit LkiS. Yogyakarta. 2001

⁵²ibid, Hal 230

⁵³ibid, Hal 234

pengantar singkat tentang apa yang ingin disampaikan sebelum masuk kedalam isi berita. Judul dan *lead* biasanya menunjukkan tema yang ingin disampaikan wartawan dalam pemberitaannya. Kedua, *Strory* yaitu isi berita secara keseluruhan. Isi berita ini memiliki dua subkategori. Pertama berupa situasi, yakni proses terjadinya peristiwa, sedangkan yang kedua adalah komentar yang ditampilkan dalam teks.⁵⁴

c. Semantik

Dalam skema Van Dijk semantik dikategorikan sebagai makna lokal, yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Analisis wacana banyak terfokus pada makna yang eksplisit atau implisit. Semantik tidak hanya pada bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring pembaca ke arah tertentu dari suatu peristiwa.

Analisis semantik meliputi latar, detail, ilustrasi, makna, dan pengandaian yang terdapat dalam wacana itu. Latar adalah bagian wacana yang bisa mempengaruhi (makna kata) yang akan disampaikan. Seorang penulis ingin menyampaikan pendapat biasanya menjelaskan latar belakang menurut informasinya. Latar yang ditentukan melalui arah mana cerita hendak di bawa. Detail berhubungan dengan control berita yang disampaikan oleh penulis. Penulis ingin menampilkan informasi yang mendalam atau kesan yang baik. Sebaliknya ingin menyampaikan dengan informasi yang sedikit yang bisa merugikan kedudukannya. Makna memandang apakah teks tersebut dijelaskan secara eksplisit atau tidak. Apakah fakta ditampilkan secara jelas atau tidak. Itulah masuk kategori komponen arti dalam wacana. Strategi lain yang bisa member citra tertentu ketika disampaikan khalayak. Bagian ini secara umum dipakai untuk menampilkan basis rasional, sehingga teks yang dibuat seseorang tampak benar dan original. Praanggapan dimanfaatkan untuk member pertanyaan yang dipandang terpecaja dan tidak perlu lagi dipertanyakan kebenarannya dikarenakan muncul pertanyaan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Sintaksis

Secara etimologis sintaksis berarti menempatkan kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Koherensi merupakan pertalian kata atau jalinan antar kata, preposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau preposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan memakai koherensi, sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika komunikator menghubungkan.

Koherensi dapat ditampilkan melalui hubungan sebab akibat, bisa juga sebagai penjelas. Koherensi dapat diamati melalui kata hubung yang digunakan untuk menghubungkan fakta/proposisi. Kata hubung yang dipakai (dan, akibat, tetapi, lalu, karena, meskipun) menyebabkan makna yang berlainan ketika digunakan pada proposisi.⁵⁵

Bentuk kalimat merupakan segi sintaksis yang berhubungan dengan prinsip kausalitas. Logika kausalitas ini bila diterjemahkan dalam bahasa menjadi susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Elemen lain dari sintaksis adalah kata ganti. Dalam analisis wacana, kata ganti merupakan alat yang digunakan komunikator untuk menunjukan dimana posisi seseorang dalam wacana. Penggunaan kata ganti “kami” atau “saya” menggambarkan sikap resmi dari komunikator. Tetapi ketika menggunakan kata ganti “kita” menunjukan sikap tersebut sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu komunitas tertentu.⁵⁶

e. Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah *style* atau dapat disebut juga gaya bahasa dari seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya. Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan leksikan, struktur kalimat, majas dan citraan, pola rima, mantra yang digunakan seorang sastrawan dalam sebuah karya sastra. Sehingga terkadang kita bisa menduga siapa pengarang sebuah karya

⁵⁵ Alex Sobur, Analisis Teks Media, PT Remaja Rosdakarya. Bandung 2012

⁵⁶ Ibid, Hal 82

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sastra karena kita menemukan ciri-ciri penggunaan bahasa yang khas.⁵⁷

Leksikal atau diksi bukan hanya pilihan penggunaan kata yang digunakan dalam mengungkapkan suatu ide. Elemen pemilih leksikal pada dasarnya menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan.⁵⁸ Misalnya, kata “meninggal” mempunyai kata lain seperti mati, tewas, gugur, terbunuh, menghembuskan nafas terakhir dan sebagainya. Diantara beberapa kata tersebut, seseorang dapat memilih diantara pilihan kata mana yang mau dipakai. Pilihan kata tersebut dapat menentukan ideologi dari seseorang.

f. Retoris

Retoris adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Retoris memiliki fungsi persuasif dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Misalnya dengan menggunakan gaya repetisi (pengulangan), aliterasi (pemakaian kata-kata yang sama bunyinya seperti sajak), sebagai strategi untuk menarik perhatian atau untuk menekankan sisi tertentu agar diperhatikan oleh khalayak. Juga menggunakan gaya ejekan (ironi) dan metonimi, dengan tujuan untuk melebihkan sesuatu yang positif mengenai diri sendiri dan melebihkan keburukan pihak lawan.⁵⁹

2. Kognisi Sosial

Inti dari kognisi sosial berkaitan dengan kondisi mental seorang wartawan idiologi, nilai yang dianut, dan sejenisnya. Makna sebuah teks sesungguhnya dibentuk oleh si pembuat teks yaitu wartawan. Sebuah peristiwa dapat dipahami dan dimengerti berdasarkan skema atau model. Skema ini, menurut Van Dijk dikonseptualisasikan sebagai struktur mental yang didalamnya

⁵⁷ Ibid, Hal 83

⁵⁸ Ibid, hal 83

⁵⁹ Ibid, Hal 84

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengandung cara penulis memandang manusia, peranan sosial dan peristiwa.⁶⁰

Van Dijk berpandangan bahwa untuk mengetahui ideologi dan makna yang tersembunyi tidak cukup dengan hanya mengamati struktur teks. Namun, perlu dilakukan pendekatan kognitif untuk melihat kesadaran mental pembuat berita yang memberikan makna pada pembuat berita yang ditulisnya. Menurut Van Dijk, dibutuhkan penelitian representasi kognisi dan strategi wartawan dalam memproduksi berita. Wartawan bukanlah individu yang netral. Wartawan merupakan individu yang memiliki ideologi, pandangan hidup yang lahir dari pengalaman, pengetahuan dan pengaruh ideologi yang didapat di kehidupannya. Hal inilah yang mempengaruhi pemaknaan berita yang ditulis oleh seorang wartawan.

3. Konteks Sosial

Analisis konteks sosial berkaitan dengan wacana yang berkembang di masyarakat dimana penulis hidup didalamnya bahkan ikut melaksanakan serta memproduksinya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian mengenai analisis sosial bisa dari bagaimana wacana dominan itu diproduksi dan direproduksi baik melalui buku, pidato, dokumen pemerintahan, dan lainnya. Ada dua elemen analisis sosial yang harus diteliti yakni praktik kekuasaan dan akses terhadap wacana.⁶¹

Dari sudut pandang kekuasaan, model analisis Van Dijk mengacu kepada paradigma teori kritis yang salah satunya dikembangkan Michel Foucault. Berbeda dengan Marxis yang mengembangkan kekuasaan melalui pemikiran, Foucault memahami kekuasaan bertahan melalui pengetahuan dan wacana. Menurut Foucault, kebenaran bukanlah sesuatu yang alamiah melainkan sesuatu yang dibentuk. Negara dalam mempertahankan kekuasaan bukan melalui tindak represif melainkan melalui normalisasi dan regulasi. Kontrol dan regulasi ini dipraktikkan dalam kehidupan modern. Berbasis pada regulasi, kontrol menerapkan hukuman bagi yang melanggar sebaliknya hadiah bagi yang melaksanakan. Bagi Foucault, kekuasaan ada di mana-mana.

⁶⁰ Ayu Prawitasari. "Gelandangan dalam Pemberitaan Di Solopos.com". Proceeding of 2nd Internasional Conference of Art Language And Culture.

⁶¹ Ibid, hal 644

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kekuasaan tidak dimiliki melainkan dipraktikkan dalam sebuah ruang lingkup dimana ada banyak hubungan didalamnya.⁶²

Konteks sosial didapat dengan meneliti kondisi masyarakat (hal apa yang sedang berkembang dalam masyarakat) yang mempengaruhi pemberitaan yang disajikan wartawan. Namun, menurut Van Dijk dalam analisis mengenai masyarakat ada dua poin penting yaitu :

a. Kekuasaan

Van Dijk mendefinisikan kekuasaan tersebut sebagai kepemilikan yang dimiliki suatu kelompok untuk mengatur kelompok lain. kekuasaan ini umumnya didasarkan pada kepemilikan atas sumber-sumber yang bernilai, seperti uang, status dan pengetahuan. Selain kontrol yang bersifat langsung, kekuasaan juga diartikan Van Dijk dalam bentuk persuasif, yaitu tindakan seorang yang secara tidak langsung mengontrol dan mempengaruhi kondisi mental, kepercayaan, sikap, dan pengetahuan.⁶³

b. Akses

Van Dijk memberi perhatian bagaimana akses diantara masing-masing kelompok. Kelompok elit memiliki akses dan kesempatan yang lebih besar terhadap media, sehingga mereka bisa lebih mudah mempengaruhi kesadaran khalayak. Akses yang lebih besar tidak hanya memiliki kesempatan mengontrol khalayak, tetapi juga menentukan topik dan isi wacana apa yang disebarkan juga didiskusikan pada khalayak.⁶⁴

G. Teori Relasi Kuasa Foucault

Foucault memiliki sudut pandang yang berbeda tentang cara memahami kekuasaan, cara dia memahami kekuasaan sangat orisinal. Menurut Foucault, kekuasaan tidak dimiliki dan dipraktikkan dalam suatu

⁶² Ibid, hal 645

⁶³ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Penerbit LkiS. Yogyakarta. 2001

⁶⁴ Ibid, Hal 274

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ruang lingkup dimana ada banyak posisi yang secara strategis berkaitan antara satu dengan yang lain.⁶⁵

Konsep kekuasaan Foucault memiliki pengertian yang berbeda dari konsep-konsep kekuasaan yang mewarnai perspektif politik dari sudut pandang Marxian atau Weberian. Kekuasaan bagi Foucault tidak dipahami dalam suatu hubungan kepemilikan sebagai properti, perolehan, atau hak istimewa yang dapat digenggam oleh sekelompok kecil masyarakat dan yang dapat terancam punah. Kekuasaan juga tidak dipahami beroperasi secara negatif melalui tindakan represif, koersif, dan menekan dari suatu institusi pemilik kekuasaan, termasuk negara. Kekuasaan bukan merupakan fungsi dominasi dari suatu kelas yang didasarkan pada penguasaan atas ekonomi atau manipulasi ideologi (Marx), juga bukan dimiliki berkat suatu kharisma (Weber). Kekuasaan tidak dipandang secara negatif, melainkan positif dan produktif. Kekuasaan bukan merupakan institusi atau struktur, bukan kekuatan yang dimiliki, tetapi kekuasaan merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut situasi strategis kompleks dalam masyarakat. Kekuasaan menurut Foucault mesti dipandang sebagai relasi-relasi yang beragam dan tersebar seperti jaringan, yang mempunyai ruang lingkup strategis.⁶⁶

Kekuasaan, menurut Foucault, tidak dipahami dalam konteks pemilikan oleh suatu kelompok institusional sebagai suatu mekanisme yang memastikan ketundukan warga negara terhadap negara. Kekuasaan juga bukan mekanisme dominasi sebagai bentuk kekuasaan terhadap yang lain dalam relasi yang mendominasi dengan yang didominasi atau yang *powerful* dengan *powerless*. Kekuasaan bukan seperti halnya bentuk kedaulatan suatu negara atau institusi hukum yang mengandaikan dominasi atau penguasaan secara eksternal terhadap individu atau kelompok.⁶⁷

Dengan demikian, kekuasaan mesti dipahami sebagai bentuk relasi kekuatan yang imanen dalam ruang dimana kekuasaan itu beroperasi. Kekuasaan mesti dipahami sebagai sesuatu yang melanggengkan relasi kekuatan itu, yang membentuk rantai atau sistem dari relasi itu, atau justru yang mengisolasi mereka dari yang lain dari suatu relasi kekuatan. Oleh karena itu, kekuasaan merupakan strategi di mana relasi kekuatan adalah

⁶⁵ Nanang Martono. “Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif klasik, Modern, Posmodern dan poskolonial”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hlm. 81.

⁶⁶ Abdil Mughis Mudhffir. “Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Politik”. Jurnal Sosiologi Masyarakat Vol. 18, No. 1, Januari 2013

⁶⁷ Ibid, Hal 78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efeknya. Persoalan kekuasaan bukanlah persoalan pemilikan, dalam konteks siapa menguasai siapa atau siapa yang *powerful* sementara yang lain *powerless*. Kekuasaan itu tersebar, berada di mana-mana (*omnipresent*), imanen terdapat dalam setiap relasi sosial. Hal ini bukan karena kekuasaan itu memiliki kemampuan mengkonsolidasikan segala sesuatu di bawah kondisi ketidaknampakannya, melainkan karena kekuasaan selalu diproduksi dalam setiap momen dan setiap relasi. Kekuasaan itu ada di mana-mana bukan karena ia merengkuh segala sesuatu melainkan karena ia datang dari manapun.⁶⁸

Foucault menunjukkan ada lima proposisi mengenai apa yang dimaksudnya dengan kekuasaan, yakni⁶⁹:

1. Kekuasaan bukan sesuatu yang didapat, diraih, digunakan, atau dibagikan sebagai sesuatu yang dapat digenggam atau bahkan dapat juga punah; tetapi kekuasaan dijalankan dari berbagai tempat dari relasi yang terus bergerak.
2. Relasi kekuasaan bukanlah relasi struktural hirarkhis yang mengandaikan ada yang menguasai dan yang dikuasai.
3. Kekuasaan itu datang dari bawah yang mengandaikan bahwa tidak ada lagi *distingsi binary opositions* karena kekuasaan itu mencakup dalam keduanya.
4. Relasi kekuasaan itu bersifat intensional dan non-subjektif.
5. Di mana ada kekuasaan, di situ pula ada anti kekuasaan (*resistance*). Dan resistensi tidak berada di luar relasi kekuasaan itu, setiap orang berada dalam kekuasaan, tidak ada satu jalan pun untuk keluar darinya.

H. Teori Wacana Feminisme Sara Mills

Sara Mills dikenal sebagai feminis menunjukkan analisisnya yang menggambarkan relasi kekuasaan dengan ideologi. Jika ditilik kembali pada pendekatan Foucault, ditemukan suatu 27 pandangan yang menekankan pada aspek kekuasaan yang disalurkan melalui hubungan sosial, dengan memproduksi bentukbentuk kategorisasi perilaku seperti baik dan buruk sebagai bentuk pengendalian perilaku.⁷⁰

⁶⁸ Ibid, Hal 79

⁶⁹ Ibid, Hal 80

⁷⁰ Umar Fauzan "Analisis Wacana Kritis Dari Model Fairclough Hingga Mills". Jurnal Pendidikan, VOL.6 NO.1.Samarinda2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sara Mills melihat sebuah wacana pada bagaimana aktor ditampilkan dalam teks. Dalam artian siapa yang menjadi subyek dari penceritaan dan siapa yang menjadi obyek penceritaan akan menentukan bagaimana struktur teks dan makna diperlakukan dalam teks secara keseluruhan. Terkait dengan posisi aktor dalam teks, maka yang perlu diperhatikan adalah bagaimana subyek-obyek menempatkan representasi sebagai bagian terpenting. Dengan demikian hal ini mengarah kepada bagaimana satu pihak, kelompok, orang, gagasan dan peristiwa direpresentasikan dengan teknik tertentu dalam wacana dan menghadirkan makna kepada publik. Titik perhatian dari wacana yang berspektif feminis adalah menunjukkan bagaimana teks bias dalam menampilkan perempuan. Perempuan cenderung ditampilkan dalam teks sebagai pihak yang salah dan marginal dibandingkan dengan laki-laki. Sara Mills ingin menunjukkan bagaimana perempuan digambarkan dan dimarginalisasikan dalam teks berita, dan bagaimana bentuk dan pola permarginalan tersebut dilakukan.⁷¹

Pergulatan Sara Mills seputar teori wacana menjadikan wacana feminisme sebagai pusran kajiannya, Sara Mills menerabas isu-isu perempuan seperti bagaimana perempuan ditampilkan dalam teks, gambar, foto serta dalam berita. Hal ini yang menjadi dasar sehingga pendekatan teori wacana Sara Mills dikenal pula dengan wacana persektif feminis. Selain memusatkan perhatian pada aktor dalam teks, Sara Mills juga menyorot aspek pembaca dan penulis direpresentasikan. Keterkaitannya dengan wacana adalah bagaimana pembaca mengidentifikasi dan menempatkan dirinya dalam alur teks. Kondisi ini memengaruhi bagaimana teks akan dipahami dan menghasilkan suatu keadaan dimana ada pihak yang dianggap legitimit dan ilegitimit.⁷²

Titik perhatian dari wacana yang berspektif feminis adalah menunjukkan bagaimana teks bias dalam menampilkan perempuan. Perempuan cenderung ditampilkan dalam teks sebagai pihak yang salah dan marginal dibandingkan dengan laki-laki. Sara Mills ingin menunjukkan bagaimana perempuan digambarkan dan dimarginalisasikan dalam teks berita, dan bagaimana bentuk dan pola permarginalan tersebut dilakukan. Terkait dengan posisi aktor dalam teks,

⁷¹ Eggy Fajar Andalas, Arti Prihatini “Representasi Perempuan Dalam Tulisan dan Gambar Bak Belakang Truk: Analisis Wacana Kritis Multimodal Terhadap Bahasa Seksis” . Jurnal Satwika, VOL.2 NO.1. Malang2018

⁷² Wahyu Ningsih “Nilai-Nilai Edukasi Islam Dalam Novel “Pudarnya Pesona Geopatra” (Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills)” . Lingua Franca: Jural Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya, VOL.2 NO.2. Makassar2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka yang perlu diperhatikan adalah bagaimana subyekobyek menempatkan representasi sebagai bagian terpenting. Dengan demikian hal ini mengarah kepada bagaimana satu pihak, kelompok, orang, gagasan dan peristiwa direpresentasikan dengan teknik tertentu dalam wacana dan menghadirkan makna kepada publik.⁷³

Menurut Sara Mills konsep posisi pembaca yang ditempatkan dalam berita dibentuk oleh penulis tidak secara langsung, namun sebaliknya. Ini terjadi melalui penyapaan dalam dua cara, pertama suatu teks memunculkan wacana secara bertingkat dengan mengetengahkan kebenaran secara hirarkis dan sistematis, sehingga pembaca mengidentifikasi dirinya dengan karakter atau apa yang terjadi di dalam teks. Kedua, kode budaya yang mengacu pada kode atau nilai budaya yang berlaku dibenak pembaca ketika menafsirkan sebuah teks. Penulis menggunakan kondisi ini ketika menulis.⁷⁴

Untuk mengetahui secara jelas konsep analisis wacana Sara Mills, maka ditampilkan dalam tabel kerangka analisis wacana Sara Mills berikut:

Tabel 2.3 Konsep Analisis Sara Mills

Tingkat	Yang Ingin Dilihat
Posisi Subjek-Objek	Bagaimana peristiwa dilihat, dari kacamata siapa peristiwa itu dilihat. Siapa yang diposisikan sebagai pencerita (subjek) dan siapa yang menjadi objek yang diceritakan. Apakah masing-masing aktor dan kelompok sosial mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, gagasannya ataukah kehadirannya, gagasannya ditampilkan oleh kelompok/orang lain.
Posisi Pembaca	Bagaimana posisi pembaca ditampilkan penulis dalam teks, bagaimana pembaca memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan. Kepada kelompok manakah pembaca mengidentifikasikan dirinya.

⁷³ Ni Kadek Juliantari “Paradigma Analisis Wacana Dalam Memahami Teks dan Konteks Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman”. Acarya Pustaka, VOL.3 NO.1. Bali 2017

⁷⁴ Umar Fauzan “Analisis Wacana Kritis Dari Model Fairclough Hingga Mills”. Jurnal Pendidikan, VOL.6 NO.1. Samarinda 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mengetahui secara menyeluruh kerangka analisis wacana Sara Mills, berikut penjelasannya:

a. Posisi Subjek-Objek

Seperti analisis wacana lain, Sara Mills menempatkan representasi sebagai bagian terpenting dari analisisnya. Bagaimana suatu pihak, kelompok, orang, gagasan, atau peristiwa ditampilkan dengan cara tertentu dalam wacana yang mempengaruhi pemaknaan ketika diterima oleh khalayak. Akan tetapi, berbeda dengan analisis dari tradisi *critical linguistics* yang memusatkan perhatian pada struktur kata, kalimat, atau kebahasaan, Mills lebih menekankan kepada bagaimana posisi dari berbagai aktor sosial, posisi gagasan, atau peristiwa itu ditempatkan dalam teks. Posisi-posisi tersebut pada akhirnya menentukan bentuk teks yang hadir ditengah khalayak. Misalnya seorang aktor yang mempunyai posisi tinggi ditampilkan dalam teks, ia akan mempengaruhi bagaimana dirinya ditampilkan dan bagaimana pihak lain ditampilkan.

Posisi sebagai subjek atau objek dalam representasi ini mengandung muatan ideologis tertentu. Dalam hal ini, bagaimana posisi ini turut memarginalkan posisi wanita ketika ditampilkan dalam sebuah wacana.⁷⁵

b. Posisi Pembaca

Hal yang penting dan menarik dalam model yang diperkenalkan oleh Sara Mills adalah bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks. Sara Mills berpandangan, dalam suatu teks posisi pembaca sangatlah penting dan haruslah dipertimbangkan dalam teks. Mills menolak pandangan banyak ahli yang menempatkan dan mempelajari konteks semata dari sisi penulis dan tidak ada hubungannya sama sekali dengan pembaca. Pembaca hanya ditempatkan semata sebagai konsumen yang tidak mempengaruhi pembuatan suatu teks. Model yang dikenalkan Mills justru sebaliknya. Teks adalah hasil negosiasi antara penulis dan pembaca. Oleh karena itu, pembaca disini tidaklah dianggap semata sebagai pihak yang hanya menerima teks, tetapi juga ikut melakukan transaksi sebagaimana akan terlihat dalam teks.⁷⁶

⁷⁵Ibid, 200-202

⁷⁶Ibid, 203-204

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masih menurut Sara Mills konsep posisi pembaca yang ditempatkan dalam berita dibentuk oleh penulis tidak secara langsung, namun sebaliknya. Ini terjadi melalui penyapaan dalam dua cara, *pertama* suatu teks memunculkan wacana secara bertingkat dengan mengetengahkan kebenaran secara hirarkis dan sistematis, sehingga pembaca mengidentifikasi dirinya dengan karakter atau apa yang terjadi dalam teks. *Kedua* kode budaya, yang mengacu kepada kode atau nilai budaya yang berlaku di benak pembaca ketika menafsirkan suatu teks. Penulis menggunakan kondisi ini ketika menulis. Untuk melakukan analisis wacana, Sara Mills membagi ke dalam tiga level analisis, yaitu⁷⁷ :

- a. Analisis pada level kata: seksisme dalam bahasa, seksisme dan maknanya
- b. Analisis pada level frasa/kalimat: penamaan, pelecehan pada wanita, belas kasih/pengkerdilan, penghalusan/tabu
- c. Analisis pada level wacana: karakter/peran, fragmentasi, fokusasi, skemata

3. Konsep Operasional

Kajian ini berkenaan dengan seberapa media online Suryakepri.com melakukan representasi dan *blaming the victim* kepada korban kekerasan seksual pada pemberitaannya. Representasi diukur menggunakan analisis wacana kritis Van Dijk dan wacana feminimisme Sara Mills. Meskipun Sara Mills lebih dikenal sebagai ahli wacana yang banyak menulis mengenai representasi perempuan, pendekatan yang dikemukakan oleh Sara Mills dapat diterapkan dalam bidang-bidang lain. Artinya, pendekatan yang dikemukakannya sebagaimana akan terlihat dan tergambar nanti, dapat diterapkan dalam semua teks, tidak sebatas pada masalah wanita. Sara Mills memusatkan pada bagaimana posisi-posisi aktor ditampilkan dalam teks. Selain memusatkan perhatian pada posisi aktor dalam teks, Sara Mills juga memusatkan perhatian pada bagaimana pembaca mengidentifikasi dan menempatkan dirinya dalam penceritaan teks.⁷⁸

Sementara Van Dijk membagi analisisnya menjadi 3 level analisis, yaitu analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Model yang dipakai Van Dijk ini kerap disebut sebagai “kognisi sosial”. Istilah ini sebenarnya diadopsi

⁷⁷ Ibid, hal 4

⁷⁸ Eriyanto, “Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media” Yogyakarta: LkiS, 2001.

9-200

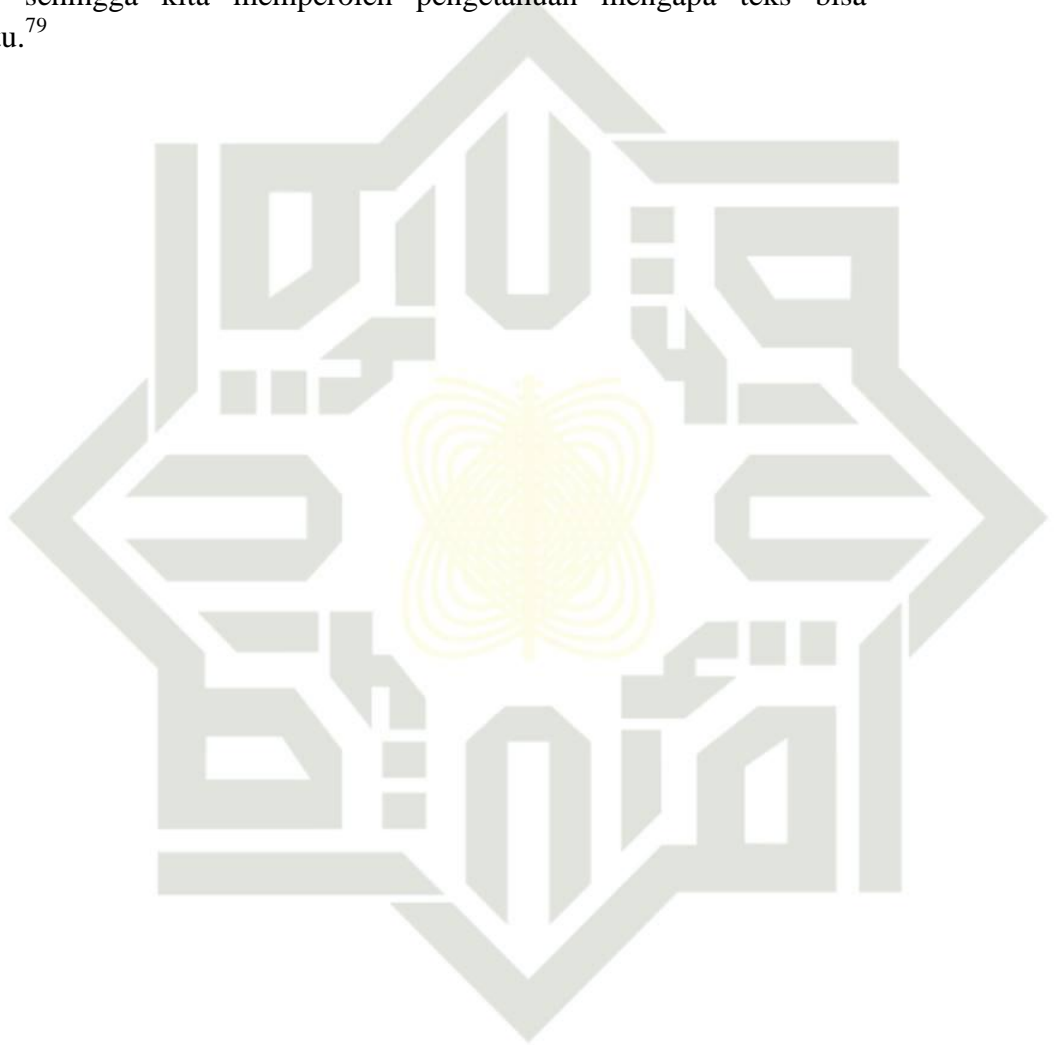
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari pendekatan lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Nama pendekatan ini tidak bisa dilepaskan dari karakteristik pendekatan yang dikenalkan oleh Van Dijk. Menurutnya, paper atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Disini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh pengetahuan mengapa teks bisa semacam itu.⁷⁹



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

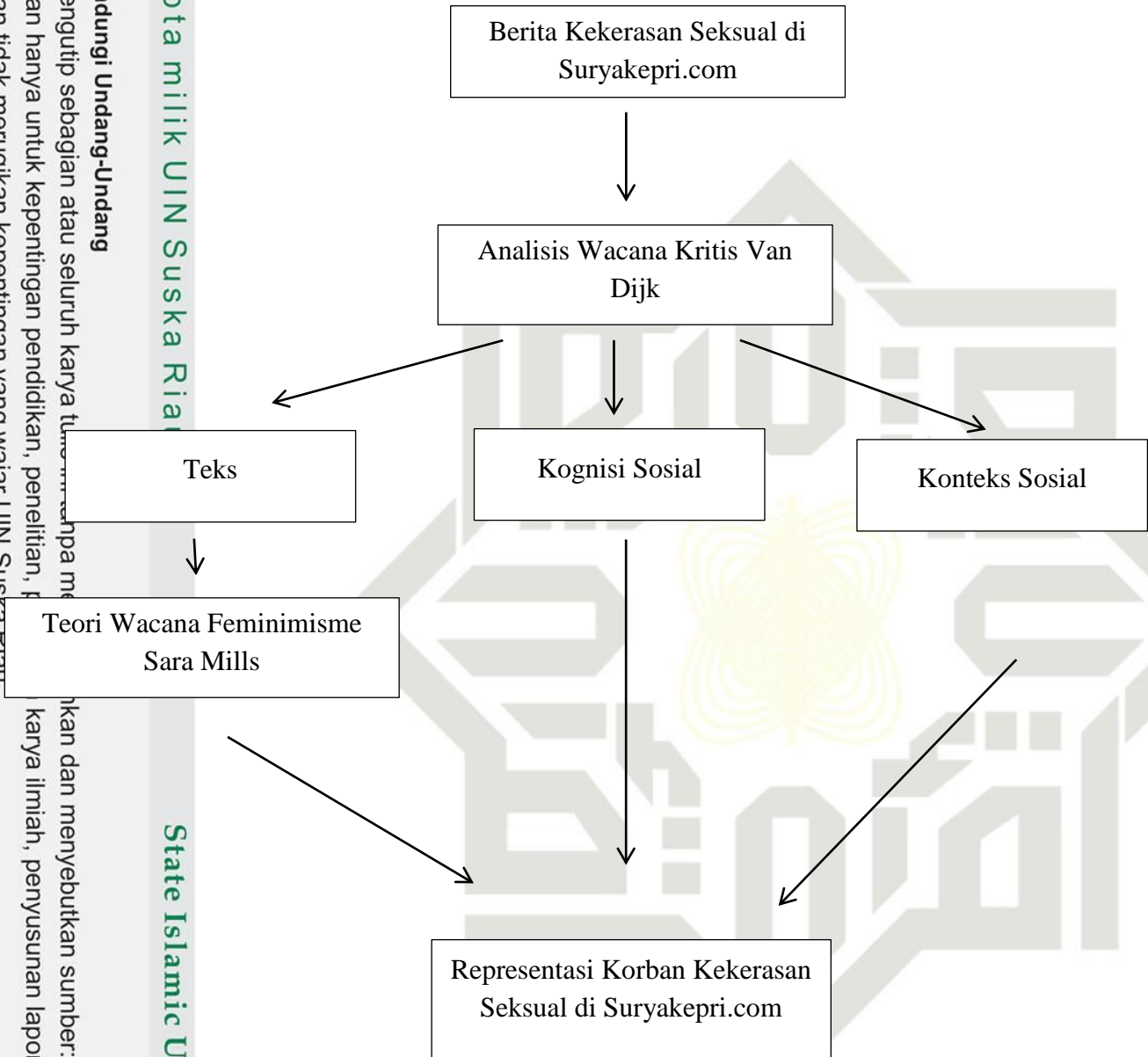
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷⁹ M.Tamarin. "Kontruksi Realitas Perempuan di Media Suara NTB". Jurnal Komunike. 10 NO.1. 2018

4. Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau tanpa menyebutkan sumber dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III**METODOLOGI PENELITIAN**

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai representasi perempuan korban kekerasan seksual yang ada dalam pemberitaan media online Suryakepri.com. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode analisis wacana untuk mengungkap atau membongkar bagaimana teks pada media mampu mempengaruhi opini pembaca terhadap korban kekerasan seksual dalam pemberitaan yang bersifat bias gender. Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis Van Dijk dan analisis Sara Mills yang melihat sebuah wacana pada bagaimana aktor ditampilkan dalam teks. Van Dijk melihat bagaimana media memberi wacana tertentu pada korban kekerasan seksual, sementara Sara Mills memusatkan pada bagaimana posisi-posisi aktor ditampilkan dalam teks. Selain memusatkan perhatian pada posisi aktor dalam teks, Sara Mills juga memusatkan perhatian pada bagaimana pembaca mengidentifikasi dan menempatkan dirinya dalam penceritaan teks.

Teks berita kekerasan seksual yang ada di media online Suryakepri.com akan dianalisis menggunakan konsep kognisi sosial dan posisi subjek-objek dan posisi pembaca sehingga nanti akan diketahui dari wacana berita tersebut apakah Suryakepri.com melakukan representasi terhadap korban kekerasan seksual atau tidak.

Penelitian ini berpihak kepada perempuan sebagai korban kekerasan seksual serta budaya patriarki yang kemudian menjadi objek pemberitaan di media massa akibat struktur di masyarakat yang berpengaruh kepada budaya patriarki. Subjek penelitian ini adalah pemberitaan yang dimuat dalam portal berita online Suryakepri.com, terutama berita mengenai kekerasan seksual yang terbit antara kurun waktu September 2019 hingga Desember 2019. Dengan mempelajari tanda-tanda dalam berita tersebut, berupa berita tertulis yang menghasilkan makna. Melalui tahap analisis paragdimatik peneliti berusaha mengungkap representasi perempuan dalam berita kekerasan seksual dalam pemberitaan Suryakepri.com melalui bahasa dan simbol-simbol linguistik. Analisis paragdimatik bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemaknaan yang lebih mendalam terhadap representasi korban kekerasan seksual dan kaitannya dengan aspek yang lebih luas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan disalah satu portal media online Kepulauan Riau yaitu media online Suryakepri.com yang beralamat di Ruko Trinusa Jaya, Blok A No 1, Batam Center, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Rentan waktu penelitian ini sendiri berkisar antara bulan September hingga Desember 2019, yang akan menganalisis berita-berita khususnya mengenai kekerasan seksual yang diterbitkan redaksi Suryakepri.com.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
- b. Sumber sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Berita kekerasan seksual yang didapatkan dari September hingga Desember 2019 di portal Suryakepri.com adalah sebanyak 38 berita. Berikut tabel kumpulan berita kekerasan seksual terhadap perempuan di portal Suryakepri.com sepanjang September hingga Desember 2019 :

Tabel 3.1 Data berita kekerasan seksual di Suryakepri.com

NO	Tanggal /Bulan	Judul
1.	3 September 2019	Pegawai Pegadaian Tanjungpinang kasih uang Rp.200 Ribu Usai Gauli Anak Magang
2.	6 September 2019	Guru Tak Senonoh di Batam “Kabur” ke Karimun Beralasan Tenangkan Diri
3.	9 September 2019	Suharyono Guru Yang Garap Para Siswanya Bersuara Parau Ngaku Khilaf ke Kapolresta Bareleng
4.	9 September 2019	31 Perempuan Asal Bandung, Medan, Jakarta, Brebes, Garut, Palembang Dipaksa Layani Tamu di Ranjang di Karimun
5.	16 September 2019	Usai Ditangkap Karena Gauli Pacarnya,

		Pekerja Ramayana Ini Terisak di Kantor Polisi
6.	22 September 2019	Sampai 5 Kali DR Gagahi ABG Tetangganya Modusnya Tiap Malam Minggu Minta Menemani Tidur Putrinya.
7.	23 September 2019	Terjebak! Balik dari Jakarta, Dokter Magang Langsung Ajak Siswa SMP ke Hotel
8.	26 September 2019	Seorang Ibu di Samarinda Setujui Suaminya Cabuli Anak Kandung, Bocah Ini Pilih Lompat dari Motor.
9.	27 September 2019	Seorang Ayah di Cirebon Tega Perkosa Anak Kandung Dua Kali Hingga Trauma
10.	27 September 2019	Heboh Penyebaran Foto Tanpa Busana di Bolaang Mongondow, Korban Tertipu Wajah Tampan Pelaku.
11.	28 September 2019	Bermodal Bakso dan Boneka, Oknum Guru Silat Tiduri Siswi SMP
12.	2 Oktober 2019	Mulyono Tak Tahan Diri, Lihat Adik Ipar Sering Pakai Pakaian Tipis
13.	3 Oktober 2019	Usai Dicabuli Ayah Tiri, Ibu Kandung Usir Anaknya Karena Dianggap Sebagai Pelaku
14.	3 Oktober 2019	Mahasiswi Jadi Korban Pelecehan Kenalan di Facebook, Korban Takut Diancam Badik
15.	6 Oktober 2019	Pria Ini Tega Cabuli Istri Teman Sendiri Modusnya Pura-Pura Ajak Suami Nongkrong
16.	8 Oktober 2019	Seorang Anak Diperkosa Bapak dan Paman Hingga Hamil
17.	16 Oktober 2019	Guru Les Vokal Cabuli Muridnya Sambil Mengajar, Terungkap Setelah Hamil 8 Bulan
18.	29 Oktober 2019	Beralih Untuk Menangkal Santet, Satu Tahun NK Jadi Budak Nafsu Ayah Kandungnya
19.	30 Oktober 2019	Viral Video Mama Muda Tampil Tanpa Busana, Polisi Gadungan Gagal Peras Korban
20.	4 November 2019	Dicekoki Minuman Tuak, Seorang Gadis di Sagulung Batam Digilir Dua Pria Dalam Kabar
21.	12 November 2019	Dimas Remaja di Batam Nekat Rudapaksa Janda di Kos-kosan
22.	15 November 2019	Minta Jatah Malam Ditolak, Suami di Karimun Tarik Paksa Celana Dalam dan Bra Istri Hingga Koyak
23.	15 November 2019	Seorang Ibu di Bintan Hsteris Mengetahui 2 Putrinya Jadi Korban Predator Ayah Kandungnya Sendiri
24.	15 November 2019	Terungkap Alasan Ayah di Bintan Ini Jadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Predator Kepada 2 Putrinya, Pernyataan Anak Mengejutkan
25.	15 November 2019	SM Sempat Melawan Ketika Dirudapaksa Ponakannya, SRN pun Senjatanya Tak Hidup
26.	16 November 2019	Usai Lakukan Rudapaksa ke Tante, ST Sempat Pamit Pulang
27.	16 November 2019	Terungkap, Tante SU Tidak Diancam Pisau Tapi Pakai Jari Yang Ditempel di Perut Oleh Ponakan
28.	22 November 2019	Lupa Kenakan Celana Dalam Lagi Hingga Tertinggal di Kamar Gadis 14 Tahun Remaja di Tambelan Ditangkap
29.	24 November 2019	Lumuri Baju Pakai Minyak Angin, Remaja di Tambelan Ini Tak Jadi Berbuat Tak Senonoh Pada Gadis Tetangga
30.	29 November 2019	Mantan Guru di Batam Ini Berbuat Yang Dilarang Agama, Bawa Kabur Siswi SMP ke Dumai, Riau
31.	29 November 2019	Rekam Adegan di Hotel dan Berlanjut di Mes Sekolah, Ini Alasan Pelaku Pencabulan di Batam
32.	30 November 2019	7 Fakta Menarik Oknum Predator Guru di Sugulung Batam, Rekam Adegan Ranjang Hingga Jabat Guru Kesiswaan
33.	2 Desember 2019	Tamu Ayah Tega Nodai Kegadisan HO Terungkap Setelah Sandal Tertinggal di Kamar
34.	6 Desember 2019	Guru Sempat Cabuli 7 Murid Laki-laki Beralasan Akan Berikan Nilai Tinggi
35.	16 Desember 2019	Dipaksa Terlilit Hutang, 4 Remaja Cantik Ini Lalu Ditawarkan Seharga Rp.500 Ribu di Kafe di Bintan
36.	20 Desember 2019	Sasar Seorang Janda, Doni Sempat Diremas Sampai Kesakitan Bahkan Dipukul Keluarga
37.	20 Desember 2019	Husein Alat Tepuk Bahu Pasien Hingga Tertidur Mengaku Tertarik dan Nekat Cabuli
38.	26 Desember 2019	Menindih Pacar Saat Berkemah, Kini Putra "Berkemah" Benaran di Sel Polisi

4. Informan Penelitian

Informasi mengenai penelitian ini didapat dari berita tentang kekerasan seksual di portal online Suryakepri.com serta dari beberapa dosen dan pihak yang membantu memberikan informasi seputar penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan melalui cara pengamatan portal online Suryakepri.com terbitan September 2019 hingga Desember 2019, sehingga diharapkan akan membantu mempermudah peneliti untuk mengetahui frekuensi kemunculan berita mengenai kekerasan seksual di portal Suryakepri.com. Selain itu peneliti ingin mengetahui bagaimana representasi korban kekerasan seksual pada pemberitaan Suryakepri.com.

b. Studi Pustaka

Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data melalui literatur dan sumber bacaan yang relevan dan mendukung penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil data dari sumber-sumber bacaan seperti buku, koran, jurnal, dan website.

6. Validasi Data

Validitas data dalam penelitian komunikasi kualitatif lebih merujuk pada tingkat sejauh mana data yang diperoleh telah secara akurat mewakili realitas atau gejala yang diteliti.⁸⁰ Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi atau teknik dalam menjamin dan mengembangkan validitas data yang akan dikumpulkan. Pendekatan terhadap data yang penelitian bersifat dokumentasi dan studi pustaka, kemudian kedua metode tersebut dibandingkan guna mendapat data yang valid. Keabsahan data diraih apabila ditemukan konsistensi antara landasan teori dengan hasil analisis data pada penelitian ini.

7. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan data primer dengan cara mengamati dan mendalami setiap berita yang menampilkan tentang kekerasan seksual. Setelah dipilih berita tersebut peneliti dapat memperoleh data dan kemudian diolah menggunakan analisis wacana kritis Van Dijk dan Sara Mills pada beberapa berita tentang kekerasan seksual di Suryakepri.com.

Dalam penelitian ini peneliti akan memulai dengan membuat sampel sistematis dari isi teks berita. Metode penelitian kualitatif ini akan dimulai dari

⁸⁰ Pawito P.hD “*Penelitian Komunikasi Kualitatif*”. (Yogyakarta : LkiS Pelangi Aksara.2007), 95

analisis berbagai data yang tertimbun dari suatu penelitian kemudian bergerak kearah pembentukan kesimpulan kategori atau ciri-ciri umum tertentu. Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, lalu mereduksi data kemudian dilakukan penafsiran data atau pengolahan data untuk menarik kesimpulan.

Prinsip utama teknik analisis kualitatif adalah mengelola dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, dan mempunyai makna. Dalam penelitian ini penulis menempatkan diri sebagai fisiliator yang akan melakukan analisis wacana model Sara Mills terhadap berita kekerasan seksual pada portal media online Suryakepri.com. peneliti akan terlebih dahulu membaca berita yang telah diseleksi kemudian menganalisis wacana pada setiap kata atau kalimat yang mengidentifikasi adanya tindakan *blaming the victim* pada berita sesuai dengan kerangka analisis wacana model Sara Mills.

Dengan pemaparan teori tersebut, maka data yang diperoleh akan dilakukan melalui tahapan berikut :

- a. Membaca berita tentang kekerasan seksual di pemberitaan Suryakepri.com secara keseluruhan dan diulang-ulang kemudian melakukan seleksi terhadap kata atau kalimat yang teridentifikasi *blaming the victim* terhadap korban.
- b. Data berupa teks pada berita kemudian dianalisis menggunakan metode analisis wacana kritis model Van Dijk dan Sara Mills
- c. Mencari hubungan apakah kata dan kalimat tersebut merupakan bentuk *blaming the victim* dan melihat struktur penulisan menurut Van Dijk serta posisi subjek-objek serta posisi pembaca dalam teks berita.
- d. Hasil dari analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan.
- e. Seluruh data yang didapatkan kemudian diuji dengan validasi triangulasi sumber untuk memperkuat hasil analisis tersebut.

Dengan demikian, peneliti dapat memahami lebih dalam mengenai representasi korban kekerasan seksual yang dianalisis menggunakan wacana kritis Van Dijk dan Sara Mills.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

1. Sejarah Suryakepri.com

Suryakepri.com merupakan portal berita yang menyajikan informasi seputar Provinsi Kepulauan Riau secara khusus dan berbagai informasi lain baik berita peristiwa, politik, ekonomi, budaya, sosial dan pendidikan. Suryakepri.com merupakan portal media online yang berada dibawah naungan PT. Surya Kepri Intermedia. Selain portal online, PT. Surya Kepri Intermedia juga memiliki dua media lainnya yaitu media cetak Koran Mingguan Surya Kepri dan Suryakepri TV. Diharapkan tiga media ini dapat membawa Kepri semakin berjaya.

PT. Surya Kepri Intermedia didirikan oleh DR.H.M. Soerya Respationo dengan nomor terbit AHU-0045373.AH.01.02.Tahun 2019. Beralamat di Ruko Trinusa Jaya, Blok A NO 1, Batam Center, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Sasaran pembaca Surya Kepri adalah masyarakat yang tinggal dan menetap di Provinsi Kepulauan Riau dan sekitarnya. Mengusung motto *smart bisnis* media di era digital yang bisa diterima semua kalangan, PT. Surya Kepri Intermedia memberikan tiga jenis produk yang ditawarkan dalam memberikan kontribusi terkait bidang media, yaitu Koran Mingguan Surya Kepri, portal media online Suryakepri.com dan Surya Kepri TV.

PT. Surya Kepri Intermedia meluncurkan koran mingguan Surya Kepri yang akan memberikan waktu lebih lama dan lebih relevan bagi relasi pemasang iklan, bagi pembaca yang membutuhkan informasi lebih mendalam dan informasi yang berbeda tetapi harus disajikan dengan konsep yang berbeda pula. Bukan konsep *running news*, *breaking news* atau *update* saat itu, tetapi lebih ke *indeep news* dan ulasan yang mendalam. Selain itu, kebutuhan audio visual disajikan melalui media channel youtube Surya Kepri TV. Keberlangsungan tiga media ini tentu tidak akan berhasil jika tidak memiliki tim yang solid, mempunyai visi yang sama dan kerja sama.

Gambar 4.1 Media Surya Kepri



Sumber : Portal Online Suryakepri.com

Sementara itu, era digital menyebabkan munculnya deskriptif informasi melalui media digital. Surya Kepri menjawab tantangan itu dengan membuat konsep bisnis media era digital. Era distruksi mengakibatkan media cetak menjadi media yang pasif, tergerus dengan kecepatan informasi digital. Sehingga Surya Kepri menjawab tantangan tersebut sekaligus mengambil peluang dari situasi tersebut. Pada tahun 2017, PT. Surya Kepri Intermedia menerbitkan portal online Suryakepri.com yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi para pembaca di sekitaran Provinsi Kepulauan Riau, baik itu dibidang politik, ekonomi, hukum dan kriminal, hiburan, teknologi hingga *live style*. Portal online Suryakepri.com ini menyajikan berita seputaran Provinsi Kepulauan Riau dan sekitarnya, serta berita nasional dan internasional kepada para pembacanya.

Kemudian pada Januari 2020, Soerya Respationo selaku founder Surya Kepri Grup resmi menerbitkan Koran Mingguan Surya Kepri serta Surya Kepri TV disaksikan oleh sejumlah pejabat Provinsi Kepulauan Riau diantaranya adalah Anggota DPD RI Haripintu, ketua DPRD Kepri Jumaga Nadeak dan para wakil ketua, Sekdaprov Kepri TS Arif Fadillah dan jajaran OPD Pemprov Kepri, Ketua dan Anggota DPRD Kota Batam, ketua partai politik, pengusaha hingga tokoh masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Visi dan Misi Surya Kepri

Surya Kepri adalah media berkualitas demi membawa Kepri berjaya. Tentunya dengan memberikan produk yang berbeda dan harus punya distrensiasi dibandingkan media yang lain. Surya Kepri harus bisa menjadikan literasi lebih dari ekonomi, terutama di Kepulauan Riau sehingga bisa mendorong investasi kedepannya untuk kemajuan Kepulauan Riau. Selain itu juga harus menjadi media yang terpercaya untuk semua kalangan di Provinsi Kepulauan Riau.

3. Logo Perusahaan

Gambar 4.2 Logo Perusahaan Surya Kepri Intermedia

Sumber: Portal online Suryakepri.com

4. Struktur Perusahaan

Penerbit : PT. SURYA KEPRI INTERMEDIA

Kep Menkum HAM: AHU-0045373.AH.01.02.Tahun 2019

SUSUNAN REDAKSI

Dikelola

PT.SURYA KEPRI INTERMEDIA

Pemimpin Redaksi/Penanggun jawab : Richard Nainggolan

Wakil Pemimpin Redaksi: A. Purwoko

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manager Produksi : Eddy Mesakh

Koordinator Liputan : Ucu Rahman

Manager Online : Arfan Nur Karim

Dewan Redaksi :

1. Richard Nainggolan
2. Sulistyana
3. Dwi Ajeng Sekar Respaty
4. A. Purwoko
5. Ucu Rahman
6. Eddy Mesakh
7. Arfan Nur Karim
8. Rachta Yahya
9. Romi Kurniawan
10. Putra
11. Arnesta
12. Alle Lamaberaf
13. Partahi W Fernando Sirait

Editor

1. Purwoko
2. Eddy Mesakh
3. Ucu Rahman
4. Arfan Nur Karim
5. Partahi W Fernando Sirait

Wartawan Batam

1. Romi Kurniawan
2. Partahi W Fernando Sirait

Wartawan Tanjungpinang

1. Muhammad Bunga Ashab

Wartawan Karimun

1. Rachta Yahya

Nusa Tenggara Timur

1. Alle Lamaberaf

Biro Jakarta

1. Arnoldus Edison

Manager Umum/Sekretariat : Yeni Hardayani

AE Iklan: Ela

Medsos: Sudianto Pane, Rovy Novri Rustandi

Alamat Redaksi

Ruko Trinusa Jaya, Blok A No. 1, Batam Center, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau.

Telepon

0778-4162688

Email

bisnis@suryakepri.com,

redaksi@suryakepri.com

Penasihat Hukum

Kantor RR Law Firm

Ombudsman : Tim ombudsman surya kepri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

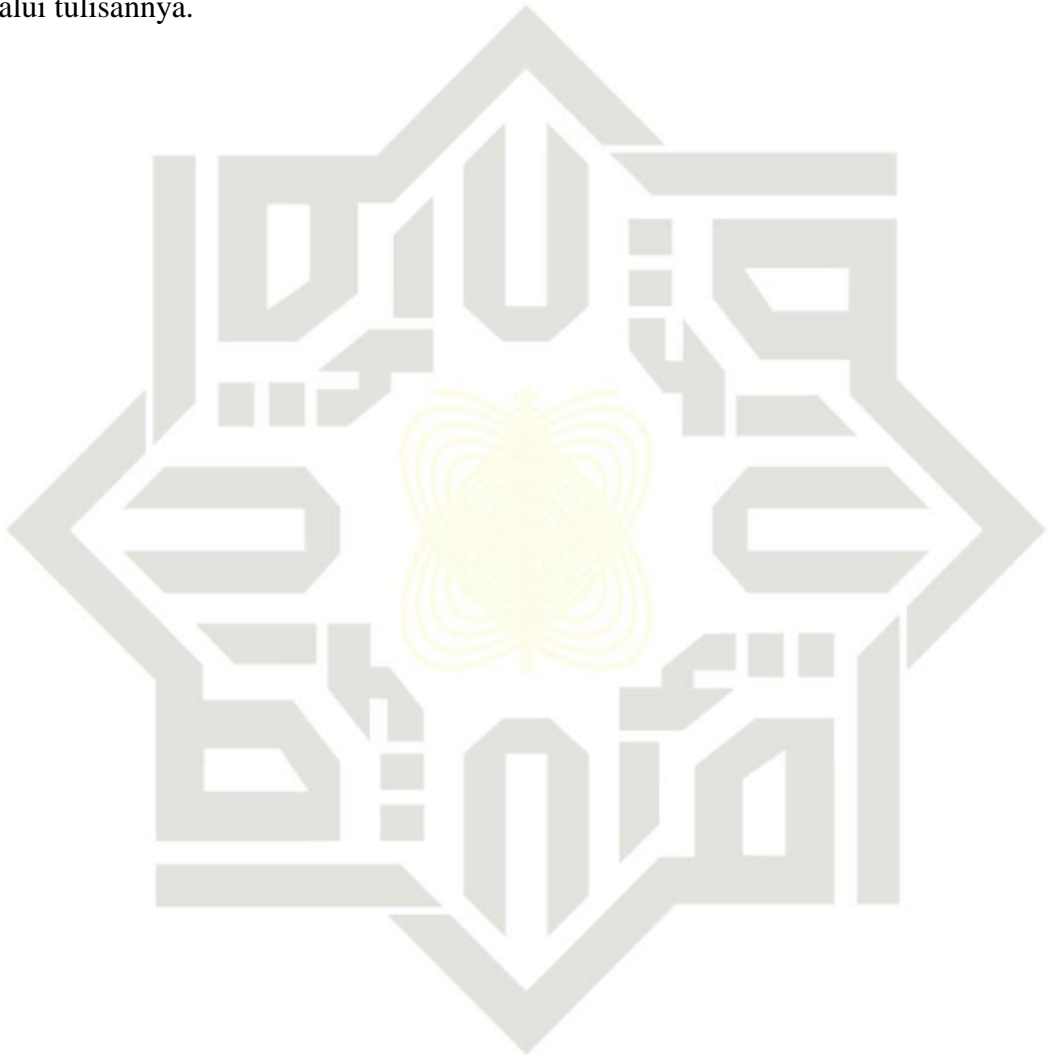
Kesimpulan mengenai analisis wacana isu kekerasan seksual terhadap perempuan di media online Suryakepri.com yang terlihat dari tiga dimensi yang telah dijelaskan oleh Van Dijk adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi teks, Suryakepri.com berusaha seobjektif mungkin dalam memberitakan kasus kekerasan seksual. Ada beberapa berita yang menyuarakan keterangan dari pihak korban, tetapi masih saja memberikan ruang yang lebih kepada pelaku untuk mendeskripsikan peristiwa maupun korban dari sudut pandangnya. Namun, Suryakepri.com memiliki kecenderungan menyudutkan perempuan korban kekerasan seksual dan memuat banyak suara pelaku atau tersangka dalam berita sementara suara dari korban atau pihak yang mewakili korban diabaikan sama sekali.
2. Dilihat dari segi kognisi sosial, wartawan Suryakepri.com yang dominan merupakan laki-laki, memuat berita mengenai kekerasan seksual berdasarkan sudut pandang laki-laki yang lebih ditonjolkan (dalam hal ini pelaku atau tersangka kekerasan seksual). Sehingga kebanyakan berita yang dimuat menempatkan laki-laki sebagai objek dan perempuan sebagai objek yang diceritakan.
3. Dilihat dari segi konteks sosial, pendidikan, lingkungan dan pola pikir masyarakat dapat berpengaruh besar terhadap representasi perempuan dalam media. Kondisi masyarakat Batam yang hidup di kota metropolitan dan perbatasan dengan beberapa negara besar membuat pola pikir masyarakat Batam (tempat media Suryakepri.com bernaung) berbeda dengan masyarakat lainnya di Indonesia. Masyarakat yang sudah terbiasa dengan kasus kekerasan seksual membutuhkan berita yang lebih menarik sebagai hiburan. Salah satu cara yang digunakan media untuk menarik pembaca adalah menyuguhkan berita yang bombastis, walaupun hal tersebut mengenyampingkan posisi korban dalam berita.

B. Saran

Melalui penelitian ini, peneliti ingin memberi saran sebagai berikut:

1. Saran untuk masyarakat agar mampu bersikap kritis dalam suatu pemberitaan sehingga mampu menerima maksud dari apa yang disampaikan sumber penulis berita.
2. Saran untuk pembaca khususnya mahasiswa/i jurnalistik mempunyai kesadaran akan isu kekerasan seksual terhadap perempuan dan mampu memperjuangkan kepentingan perempuan di zaman patriarki ini melalui tulisannya.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irma Sakina dan Dessy Hasanah Siti “Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia” Social Work Jurnal. VOL.7 NO.1, 2016
- Ahmad Junaidi, *Porno: Feminism, Seksualitas, dan Pornografi di Media Massa*. (Jakarta: Grasindo, 2012), 164
- Anna Puji Lestari “Blaming The Victim: Alienasi Gender dalam Media Online”. Jurnal Ilmu Dakwah. VOL.39. NO.2, 2019
- Ayu Prawitasari. “Gelandangan dalam Pemberitaan Di Solopos.com”. Proceeding of 2nd Internasional Conference of Art Language And Culture.
- Dede Kania “Hak Asasi Perempuan dalam Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia” Jurnal Konstitusi. VOL. 12 NO.4, 2015
- Dewy Sartika, dkk “Konstruksi Makna Ketidakadilan Berbasis Gender Menurut Sudut Pandang Aktivis Women’s March Bandung”. Jurnalisa. VOL.5 NO.2, 2019
- Ekawati, dkk “Pembentukan Kelompok Anti Kekerasan Seksual anak (KAKSA) pada Komunitas Kader di Desa Sanur Kaja Denpasar” Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. VOL. 10 NO.2, 2011.
- Errika Dwi Setya Watie “Representasi Wanita dalam Media Massa Masa Kini” jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Semarang : Semarang Vol.2 nomor 2, 2010
- Eggy Fajar Andalas, Arti Prihatini “Representasi Perempuan Dalam Tulisan dan Gambar Bak Belakang Truk: Analisis Wacana Kritis Multimodal Terhadap Bahasa Seksis” . Jurnal Satwika, VOL.2 NO.1. Malang 2018
- Eriyanto.”Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media” . Penerbit LkiS. Yogyakarta. 2001. Hal 266
- Fana Dwiyanti “Pelecehan Seksual Pada Perempuan Di Tempat Kerja” Jurnal Kriminologi Indonesia. VOL.10 NO.1, 2014
- Heta Aprinta “Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern dalam Media Online” Jurnal The Messenger. VOL.11 NO.2, 2011
- Musti Ayu Sri Hartari, dkk “Analisis Isi Berita Kekerasan Seksual Tribunnews.com”. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana
- Nyias, “Perempuan dalam Pengelolaan Surat Kabar di Sulawesi Tengah (Studi Posisi dan Peran Perempuan dalam Media Cetak)” Jurnal UNTAD. Vol. 2 NO. 1, 2009
- Ram Alfi dan Umi Halwati “Faktor-Faktor Blaming Victim (Menyalahkan Korban) di Wilayah Praktik Pekerja Sosial” Islamic Management and Empowerment Journal (IMEJ). VOL.1 NO.2, 2019
- Komnas Perempuan, *Lembar Fakta dan Temuan Kunci Catatan Tahunan Komnas Perempuan*. Jakarta 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Linkha Sari Anggreni, “*Aktivitas Wanita di Sektor Publik dalam Pemberitaan Surat Kabar*” Jurnal Universitas Sebelas Maret . VOL. 11 NO. 1, 2014
- Marcheyla Sumera “*Perbuatan Kekerasan/Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan*” Jurnal Lex et Societatis. VOL.1 NO.2, 2013
- M. Anwar Fuadi “*Dinamika Psikologis Kekerasan Seksual : Sebuah Studi Fenomenologi*” Jurnal UIN Malang. VOL.8 NO.2, 2011.
- M.Tamarin. “Kontruksi Realitas Perempuan di Media Suara NTB”. Jurnal Komunike. Vol.10 NO.1. 2018
- N. Kadek Juliantari “*Paradigma Analisis Wacana Dalam Memahami Teks dan Konteks Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman*”. Acarya Pustaka, VOL.3 NO.1. Bali2017
- Pawito P.hD “*Penelitian Komunikasi Kualitatif*”. (Yogyakarta : LkiS Pelangi Aksara.2007), 95
- Riekno Sulandjari “*Kekerasan Gender dalam Blaming the Victim pada Media*” VOL.10 NO. 23, 2012
- Rizqiyatul Kamilah ., Prof. Dr. I Nengah Suandi, M.Hum. ., I Dewa Gede Budi Utama, S.Pd., M.Hum “Konstruksi Citra Perempuan Dalam Program Talk Show "Curahan Hati Perempuan" Di Trans Tv Berdasarkan Kajian Analisis Wacana Kritis Sara Mills”. e-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. VOL.7 NO.2. Singaraja2017
- Sri Wahyuning Astuti “*Victim Blaming Kasus Pelecehan Seksual (Studi Netnografi Pelecehan Seksual Terhadap Via Valen di Instagram)*” Jurnal Promedia. VOL.5 NO.1, 2019
- Tateki Yoga Tursilarini “*Dampak Kekerasan Seksual di Ranah Domestik Terhadap Keberlangsungan Hidup Anak*” Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial. VOL.41 NO.1, 2017
- Tri Wahyu Widiastuti “*Perlindungan Bagi Wanita Terhadap Tindak Kekerasan*” Jurnal Wacana Hukum. VOL. 7 NO. 1, 2008
- Umar Fauzan “*Analisis Wacana Kritis Dari Model Fairclough Hingga Mills*”.Jurnal Pendidikan, VOL.6 NO.1.Samarinda2014
- Velda Ardia “*Representasi Maskulinitas Dalam Iklan Yamaha CBU Dan Yamaha YZF R15*” Jurnal Komunikasi. VOL.3 NO.2, 2015
- Vani Dias Adiprabowo “*Penciptaan Video Seni Melalui Representasi Kekerasan dalam Program Komedi Televisi Opera Van Java*”. Jurnal Rekam. VOL.10 NO.2, 2014
- Wahyu Ningsih “*Nilai-Nilai Edukasi Islam Dalam Novel “Pudarnya Pesona Cleopatra” (Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills)*” . Lingua Franca: Jural Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya, VOL.2 NO.2. Makassar2018
- Widayatun. “*Trafficking di Wilayah Perbatasan*” Jurnal Masyarakat dan Budaya. 2008. Vol.10 No.1

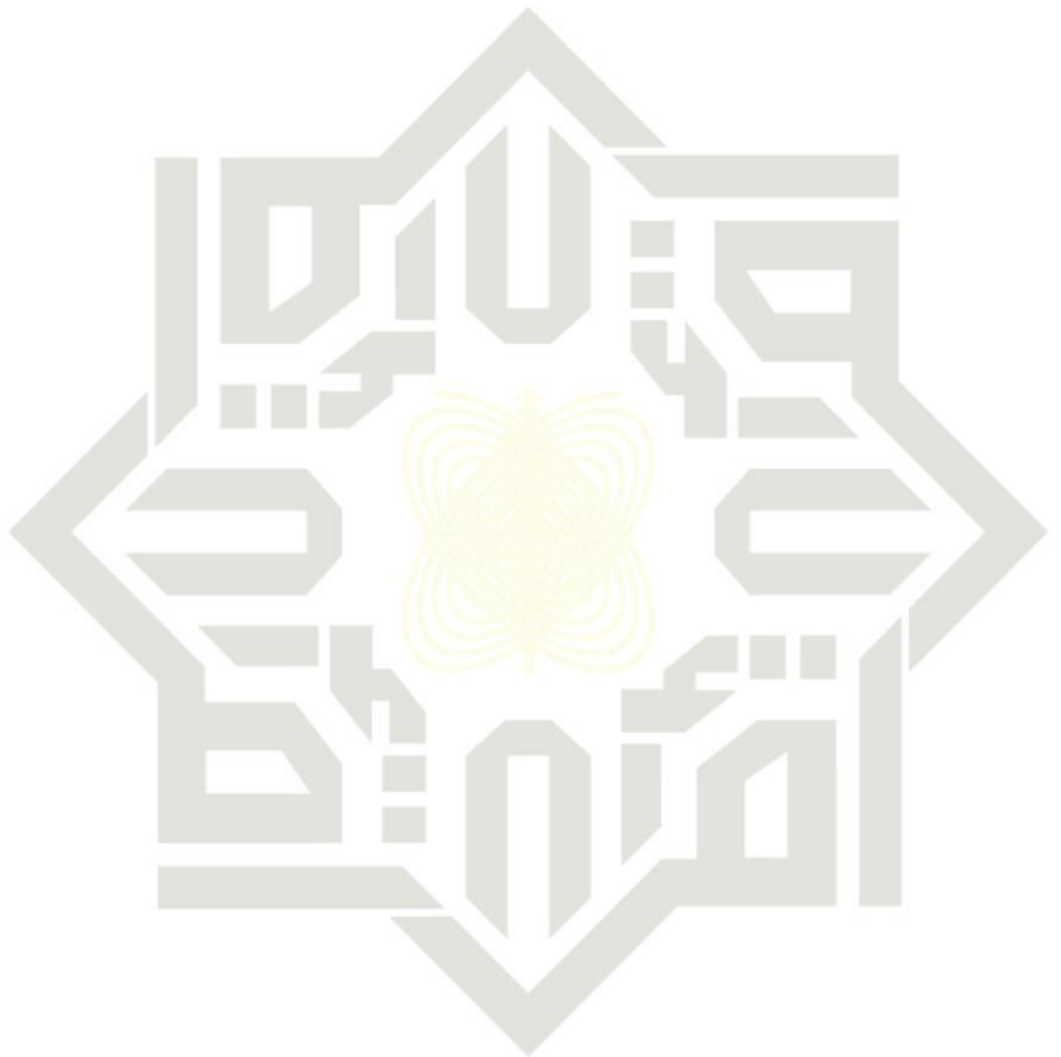
Zuhratul Rofidah, dkk “*Hubungan Antara Kekerasan Seksual dengan Fungsi Seksual Perempuan di Kabupaten Jember*” *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*.
VOL.5 NO.2, 2017

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

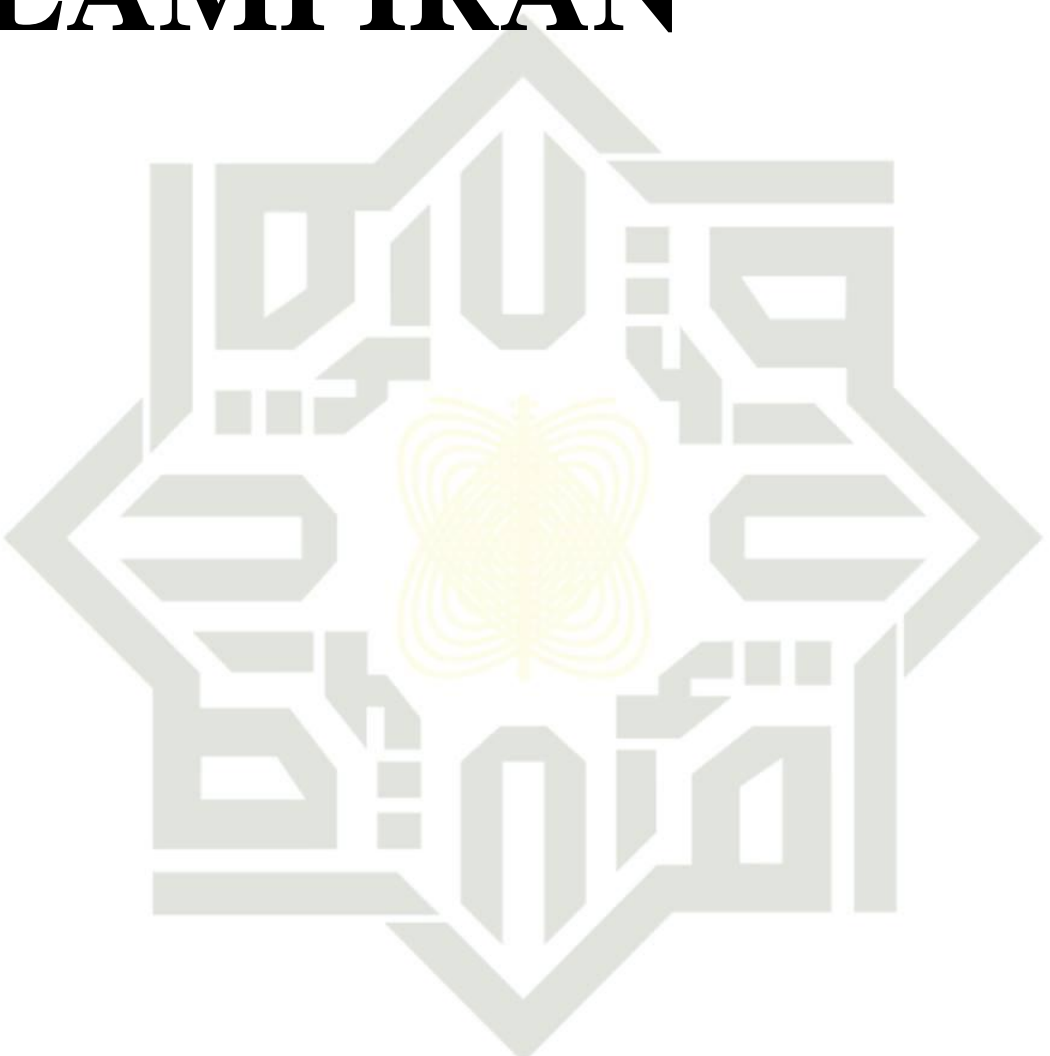
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



LAMPIRAN



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SAMPEL BERITA

1. Sampai 5 kali Gagahi ABG tetangganya Modusnya Tiap Malam Minggu Minta Menemani Tidur Putrinya (22 September 2019)

Sampai 5 Kali DR Gagahi ABG Tetangganya, Modusnya Tiap Malam Minggu Minta Menemani Tidur Putrinya

7:06 pm | 22 September 2019



DR (45) warga Gunung Simpang, Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah ditangkap Satreskrim Polres Cilacap, beberapa waktu lalu. (foto: dok polda Jateng/JSnews)

CILACAP, SURYAKEPRI.COM – Modus yang dijalankan DR (45) warga Gunung Simpang, Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah termasuk licik untuk bisa mengg4uli siswi SMP yang masih tetangganya berinisial MJ (15).

Pria paruh baya itu banyak cara agar bisa mendekati gadis yang juga merupakan teman dari putrinya itu.

Awalnya ia selalu meminta kepada MJ agar bersedia tidur di rumahnya dengan alasan untuk menemani tidur sang anak, yang juga teman MJ.

Namun dengan berbagai bujuk rayu, DR berusaha bisa mendekati dan mengajaknya tidur.

Modus jahat DR yang tegas mengerjai gadis anak tetangganya itu terkuak setelah DR ditangkap jajaran Satuan Reskrim Polres Cilacap.

Pria paruh baya itu ditangkap dengan tuduhan telah mengg4uli siswi SMP, MJ (15).

Kapolres Cilacap AKBP Djoko Julianto melalui Kasat Reskrim AKP Onkoseno G. Sukahar dengan didampingi kanit PPA Ipda Dwi Kurniawan saat ekspose kasusnya di Mapolres, Kamis (19/09/2019) mengatakan bahwa pelaku mengancam korban apabila tidak mau menuruti kemauannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian DR juga sempat memberikan uang saku sekolah kepada korban sebesar Rp 20.000 sampai Rp 100.000 sebagai umpan agar ia tidak berontak diajak tidur.

Bahkan DR sempat menjanjikan akan menikahi MJ apabila sampai hamil.

“Kejadian bermula saat korban sering diminta tidur menemani anak pelaku di rumahnya karena usinya seumuran dengan anak pelaku. Saat tengah malam korban dibangunkan dan dipaksa melayani nafsu di dalam kamar pelaku,” ungkap Kasat Reskrim dilansir Tribatanews Polda Jateng.

Lebih lanjut, Kasat Reskrim mengatakan bahwa pelaku merupakan tetangga di lingkungan korban.

Keluarga korban tidak menaruh rasa curiga karena pelaku sering berbuat baik dengan alasan sudah dianggap seperti keluarga. Namun dengan terkuaknya modus tak senonoh itu, orangtua korban akhirnya melaporkannya ke pihak berwajib. Satresmirm Polres Cilacap akhirnya menangkap DR.

Atas peristiwa tersebut, Kapolres mengimbau masyarakat lebih waspada bahwa pelaku kejahatan tindak pencabulan maupun pelecehan sksualitas 80% adalah orang – orang terdekat di sekitarnya.

Dari pengakuan DR, bahwa sudah mencabuli korban sejak September 2018. Hingga dilaporkan oleh orang tua korban pada September 2019, ia telah mengerjainya sebanyak 5 kali.

Korban disetubuhi setiap hari Sabtu karena korban setiap malam Minggu diminta tidur di rumah pelaku untuk menemani kedua anaknya yang seumuran dengan korban.

Menurut Kanit PPA Ipda Dwi Kurniawan saat konferensi pers di Mapolres Cilacap Senin (19/9/2019) bahwa untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya pelaku dijarat Pasal 81 UU RI No 17 tahun 2016 tentang Perlindungan Anak. Ancaman hukuman di atas 5 tahun. (**JSnews/tribatanews**)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Analisis Berita Dua : Bermodal Bakso dan Boneka Oknum Guru Silat Tiduri Siswi SMP (28 September 2019)

Bermodal Bakso dan Boneka, Oknum Guru Silat Tiduri Siswi SMP

10:25 am | 28 September 2019

Share on Facebook
Tweet on Twitter
G+
P



Ilustrasi (Istimewa)

SURABAYA, SURYAKEPRI.COM – Seorang oknum guru pencak silat di Surabaya ditangkap polisi atas dugaan pencabulan terhadap seorang siswi SMP di sebuah sekolah di daerah Benowo.

MA (24) guru silat ini sudah dua bulan terakhir menjadi kekasih dengan korban. Kasus ini terungkap setelah siswi SMP itu bercerita ke orang tuanya.

MA meniduri kekasihnya siswi SMP pertama kali saat sang pacar berulang tahun ke-14.

Kanit PPA Satreskrim Polresta Surabaya, AKP Ruth Yeni mengatakan, MA awalnya mengenal korban dari status Whatsapp (WA) temannya.

MA yang merasa tertarik lalu meminta kontak korban dan mereka pun saling berbalas chat.

Dua bulan kemudian, MA dan korban akhirnya bertemu. Setelah menjalin hubungan, MA lalu mengajak korban berhubungan intim.

Hubungan intim itu dilakukan pertama kali saat korban berulang tahun ke-14. Boneka dan bakso menjadi “senjata” MA untuk mengajak korban berhubungan intim.

Korban disetubuhi di sebuah kamar kos harian yang disewa MA dengan harga Rp 60 ribu itu berulang kali.

“Dari keterangan tersangka sudah empat kali meniduri korban di kamar kos harian.

Pertama saat merayakan ulang tahun korban yang ke-14,” ujar Kanit PPA Satreskrim Polresta Surabaya, AKP Ruth Yeni, Jumat (27/9/2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Korban akhirnya melapor ke orang tuanya setelah foto dirinya beredar. Di foto itu, korban terlihat sedang duduk di kamar kos harian, Korban pun malu, dia memberanikan diri menjelaskan foto tersebut kepada orang tuanya.

Saat itulah, ia mengaku telah tidur bersama kekasihnya yang berusia 10 tahun lebih tua darinya.

Mendengar buah hatinya sudah ditiduri, kedua orang tua korban langsung melapor ke unit PPA Satreskrim Polrestabes Surabaya.

Polisi pun langsung mengamankan MA pada Senin 23 September 2019.

“Tersangka kami amankan dirumahnya di Benowo, tanpa perlawanan,” ucap AKP Ruth Yeni.

Saat rilis kasus di Polrestabes Surabaya, MA terlihat terus menutupi wajahnya dengan kedua tangan.

MA mengaku sudah empat kali meniduri kekasihnya yang masih belia itu.

“Saya iming-imingi dibelikan boneka dan makan bakso,” katanya.

AKP Ruth Yeni menjelaskan, MA harus mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Dia terancam dijerat dengan UU 17 tahun 2016 tentang perlindungan anak pasal 81 tentang persetujuan terhadap anak.

AKP Ruth Yeni menjelaskan, MA harus mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Dia terancam dijerat dengan UU 17 tahun 2016 tentang perlindungan anak pasal 81 tentang persetujuan terhadap anak.

“Ancaman hukuman maksimal penjara 15 tahun,” tutup AKP Ruth Yeni.(*)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Analisis Berita Tiga: Mulyono Tak Tahan Diri Lihat Adik Ipar Sering Pakai Pakaian Tipis (2 Oktober 2019)

Mulyono Tak Tahan Diri, Lihat Adik Ipar Sering Sering Pakai Pakaian Tipis

3:18 pm | 2 October 2019



ilustrasi pencabulan

PRABUMULIH, SURYAKEPRI.COM – Lif Mulyono (29) seorang pria asal Prabumulih, Sumatera Selatan, ditangkap aparat kepolisian usai memperkosa adik iparnya sendiri.

Iif warga Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambang Kapak Tengah, Prabumulih, Sumatera Selatan, bisa-bisanya memperkosa adik iparnya sendiri.

Tak cuma sekali, Iif Mulyono bahkan tega memperkosa adik iparnya, NA (15) berkali-kali di belakang istrinya sendiri.

Kasus pemerkosaan ini pertama kali terendus oleh istri tersangka, DM (25), yang curiga saat menemukan alat kontrasepsi bekas di saluran air kamar mandi.

Karena kecurigaan itu lah, DM dan tersangka akhirnya ribut hingga hendak pisah.

Namun emosi DM kian memuncak usai adik iparnya, NA, menceritakan aksi pemerkosaan yang dilakukan tersangka.

“Istri saya sudah curiga dari lama dan saya curiga istri saya selingkuh makanya kami hendak cerai.

Lalu istri yang sering dapat kondom di rumah menanyai MA terus dan akhirnya mengaku sudah saya setubuhi, kemudian saya dilaporkan ke polisi,” ucap Lif Mulyono.

Kini, pria yang berprofesi sebagai sopir truk trailer itu sudah diamankan di Polres Prabumulih.

Saat ditanya alasannya tega memperkosa korban, Iif mengaku awalnya tergoda dengan korban yang suka pakai pakaian tipis dan minim saat berada di rumah.



© Ha
“Dia di rumah sering pakai pakaian tipis dan seksi apalagi kalau malam saat saya nonton tv dia keluar kamar dengan pakaian seksi. Makanya tertarik, selain itu dia sering tidur malam,” ungkap tersangka.

Iif pertama kali memperkosa adik iparnya pada Mei 2019 lalu, saat itu, Iif sengaja masuk ke kamar korban saat istri dan anaknya sudah tertidur lelap.(*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Analisis Berita Empat: Rekam Adegan di Hotel dan Berlanjut di Mes Sekolah Ini Alasan Pelaku Pencabulan di Batam (29 November 2019)

Rekam Adegan di Hotel dan Berlanjut di Mes Sekolah, Ini Alasan Pelaku Pencabulan di Batam

2:49 pm | 29 November 2019



Pelaku dugaan pencabulan dan pengiriman video syur diringkus, Jumat (29/11). (romi)

BATAM, SURYAKEPRI.COM – Yanathan Brikmar (21), pelaku pencabulan anak di bawah umur berinisial NY (17) harus menginap di hotel prodeo Polsek Lubukbaja, Kota Batam.

Namun setelah ditangkap polisi atas dugaan tindakan pencabulan, Yanathan masih berdalih, dirinya melakukan hubungan tak senonoh dengan Ny karena pacarnya yang memberikan peluang.

Pelaku mengaku, pertama kali yang mengajak untuk melakukan perbuatan tersebut adalah NY.

“Saya diajaknya, katanya dia ada masalah di keluarganya. Dia mau senang-senang di hotel,” kata Yanathan, Jumat (29/11/2019).

Lanjut Yanathan, saat di hotel, ia merekam aksi syur tersebut. “Saya rekam melalui video. Tujuannya untuk kenang-kenangan saja,” ujarnya

Setelah melakukannya di hotel, keduanya kembali melakukan hubungan di mes sekolah di tempat NY bersekolah.

“Setelah itu, perbuatan kami berdua itu saya kirim ke dia. Namun, handphone NY dibuka orang tuanya, dan saya dilaporkan ke polisi,” ungkap Yanathan.

Penangkapan terhadap Yanathan itu diakui Kapolsek Lubukbaja menindaklanjuti laporan dari orangtua korban.

“Orangtua korban tidak terima, dan melaporkan pelaku ke pihak kepolisian,” kata Kompol Yunita, Kapolsek Lubuk Baja.



© Ha Seperti diketahui, kasus itu telah ditindaklanjuti polisi. Yanathan ditangkap saat berada di mes tempat kerjanya di Sekupang, Batam.

Ia kini ditahan di Mapolsek Lubukbaja untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya. **(Romi)**



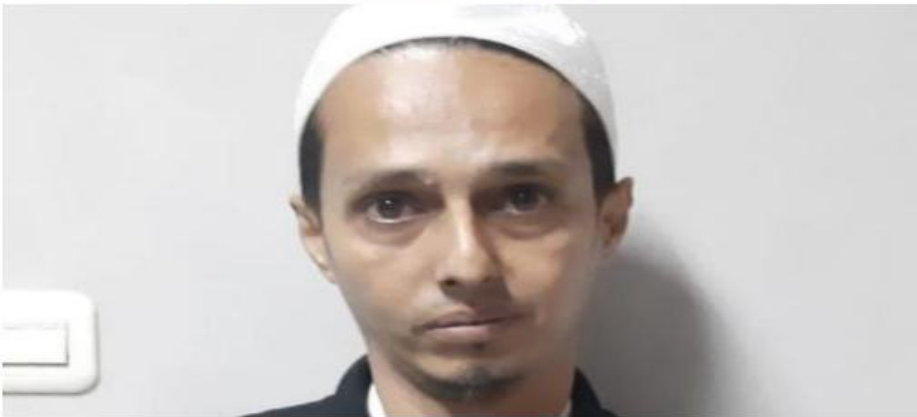
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Husein Alat Tepuk Bahu Pasien Hingga Tertidur Mengaku Tertarik dan Nekat Cabuli (20 Desember 2019)

Husein Alat Tepuk Bahu Pasien hingga Tertidur, Mengaku Tertarik dan Nekat Mencabuli

4:06 pm | 20 December 2019



Husein Alatas jadi tersangka. (ist)

BEKASI, SURYAKEPRI.COM – Husein Alatas, pemilik pengobatan alternatif di Bekasi ditangkap jajaran Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya karena diduga mencabuli pasiennya.

Kasus itu terungkap berawal dari pengakuan salah seorang pasien berinisial R (37) mengaku pernah dicabuli kala berobat pada November 2019.

Tersangka, Husein Alatas nekat melakukan aksinya kepada salah satu pasiennya karena ia tertarik kepada R, saat hendak berobat ke tempatnya berpraktik.

Husein menjalankan modusnya dengan menghipnotis korban saat hendak berobat. Ia menepuk bahu R hingga pasiennya itu tidak berdaya.

Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Kombes Yusri Yunus mengatakan, korban pencabulan langsung melaporkan peristiwa itu ke polisi pada November 2019 lalu.

Ia membenarkan saat itu korban merasa tak berdaya setelah tersangka HA membacakan doa dan menepuk bahunya.

“Menurut pengakuan (tersangka), dia ada ketertarikan terhadap korban yang melaporkan ini,” ujar Yusri di Polda Metro Jaya, Jakarta Selatan, Jumat (20/12/2019).

Kepada polisi, korban mengaku baru pertama kali mendatangi praktik pengobatan alternatif milik HA. Korban mengetahui keberadaan pengobatan alternatif itu dari salah satu temannya.

“Dia (korban) tahu dari temannya kalau di tempat tersangka bisa ngobatin segala macam penyakit,” ungkap Yusri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Ha

Sebelumnya telah diberitakan bahwa polisi menangkap HA di Bekasi, Jawa Barat pada Senin (16/12/2019) kemarin.

Saat ini, polisi baru menerima satu laporan dari korban pencabulan HA. HA telah ditetapkan sebagai tersangka atas kasus dugaan pencabulan.

Penetapan tersangka terhadap HA berdasarkan pemeriksaan saksi-saksi dan korban dugaan pencabulan yang melapor ke polisi.

Selain itu, tersangka HA juga telah ditahan di Rumah Tahanan (Rutan) Polda Metro Jaya.

Kini, polisi tengah memeriksa HA secara intensif guna mengetahui jumlah korban pencabulan. Atas perbuatannya, HA terancam dijerat Pasal 290 KUHP tentang Tindak Pidana Pencabulan. **(kompas/lip6)**

UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Menindih Pacar Saat Berkemah, Kini Putra “Berkemah” Beneran di Sel Polisi (26 Desember 2019)

Menindih Pacar Saat Berkemah, Kini Putra “Berkemah” Beneran di Sel Polisi

2:12 am | 26 December 2019



Putra tersangka rudapaksa ditahan polisi. (metro24jam.com)

DELISERDANG, SURYAKEPRI.COM -Tindak rudapaksa membawa putra harus “berkemah” di sel tahanan polisi.

Ia melakukan tindak rudapaksa terhadap pacarnya saat ia mengelabuhinya dengan diajak berkemah di bumi perkemahan di Deliserdang, Sumatera Utara.

Putra, seorang remaja berusia 19 tahun ditangkap personel Polsek Pancurbatu, Deliserdang, Sumatera Utara lantaran diduga telah melakukan rudapaksa terhadap Bunga (nama samaran) yang masih berusia 16 tahun.

PL alias Putra—warga Jalan Jamin Ginting, Desa Pertampilan, Pancurbatu, Deliserdang—ditangkap polisi berdasarkan laporan yang mengaku telah dirudapaksa oleh Putra saat mereka jalan-jalan di Perkemahan Batu Belah, Desa Bandarbaru, Kecamatan Sibolangit, Deliserdang.

Cerita berawal pada Sabtu (21/12/2019) malam sekira jam 20.00 WIB, Putra mengajak Bunga pergi berkemah ke kawasan Perkemahan Batu Belah, Desa Bandarbaru, Sibolangit.

Bunga akhirnya bersedia pergi karena Putra mengatakan, mereka tak hanya pergi berdua, melainkan bersama 2 teman lainnya, FA (17) dan MP (15).

Setelah disepakati, Putra dan Bunga akhirnya berangkat mengendarai Honda Vario BK 5642 AFQ, sementara MP dan FA berangkat ke lokasi dengan menumpang angkutan umum.

Setiba di lokasi perkemahan, mereka pun mendirikan tenda. Namun, ketika malam semakin larut, Putra pun mulai melancarkan aksinya.

Pemuda itu kemudian meminta temannya MP dan FA untuk membeli rokok. Keduanya yang mengaku tak tahu niat busuk Putra pun langsung pergi mencari warung untuk membeli rokok, meninggalkan temannya dan Bunga berduaan di dalam kemah.

Begitu MP dan FA pergi, Putra pun mulai menebar bujuk rayunya terhadap Bunga hingga akhirnya berhasil menindih remaja 16 tahun itu.

Tak hanya sekali, kepergian kedua temannya yang cukup lama, memberi waktu bagi Putra untuk kembali melampiaskan nafsunya.

Keesokan harinya, mereka pun kembali ke rumah masing-masing. Di rumah Bunga akhirnya menceritakan peristiwa yang dialaminya kepada kedua orangtuanya.

Didampingi kedua orangtuanya, Bunga akhirnya membuat pengaduan terkait hal yang dialaminya ke Mapolsek Pancur Batu sesuai Surat Laporan Polisi nomor: LP/405/XII/2019/Restabes Sek PC Batu, Minggu (22/12/2019).

Setelah menerima pengaduan Bunga, polisi pun langsung bergerak untuk melakukan penyelidikan. Hasilnya, di hari yang sama, polisi mengamankan Putra di kediaman Bunga.

Kapolsek Pancur Batu, AKP Dedy Darma SH ketika dikonfirmasi melalui Kanit Reskrim, Iptu Suhaily Hasibuan, Senin (23/12/2019) membenarkan bahwa pihaknya telah mengamankan Putra.

“Benar, tersangka sudah kita amankan dihari yang sama saat korban membuat laporan. Saat itu tersangka sedang berada di rumah korban,” jelasnya.

Dari pengungkapan itu, polisi juga mengamankan barang bukti berupa satu stel baju serta pakaian dalam milik Bunga.

“Saat kita interogasi, tersangka mengakui telah melakukan tindakan rudapaksa hubungan badan sebanyak dua kali terhadap korban,” pungkasnya. (*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/9289/2019 Pekanbaru, 03 Jumadil Awal 1441 H
Sifat : Biasa 30 Desember 2019 M
Lampiran: 1 berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing
a.n. **Anisa Qisti**

Kepada Yth.
Intan Kemala, S.Sos, M.Si
Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan keputusan pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penetapan judul dan pembimbing skripsi mahasiswa a.n. **Anisa Qisti** NIM. 11643200187 dengan judul "**Analisis Pemberitaan Perempuan pada Koran Lokal Harian Tribun Pekanbaru**" saudara menjadi pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut.

Bimbingan yang saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu **6 (enam) bulan**.

Atas kesediaan & perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,

Dr/ Nordin, MA
NIP. 19600620 200604 1 015

Tembusan :

1. Ketua Jurusan Komunikasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Anisa Qisti, lahir pada tanggal 04 Mei 18. Anak kedua dari empat bersaudara pasangan Bapak Zulhamdi dan Ibu Ermi. Tahun 2010 penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar dari SD Muhammadiyah Padang Panjang. Pada tahun 2013 penulis lulus dari SMPN 5 Padang Panjang dan 2016 penulis lulus dari SMAN 2 Padang Panjang.

Pada tahun itu pula diterima kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Jurusan Ilmu Komunikasi.

Tahun 2019, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Singingi Hilir, Kuansing dan untuk mengimpletasikan pengetahuan yang diperoleh semasa dibangku kuliah, penulis mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PKL) di media iNews Jakarta, anakan perusahaan MNC Grup.

Penulis melakukan penelitian di media online Suryakepri.com dengan judul “Representasi Korban Kekerasan Seksual pada Pemberitaan Media Online Suryakepri.com” dibawah bimbingan Ibu Intan Kemala, S.Sos, M.Si. Berdasarkan hasil ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau pada tanggal 14 Juli 2021, penulis dinyatakan LULUS dengan IPK 3.57 dan berhak menyanggand gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.IKom)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.